

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG ORGAN TUBUH  
MANUSIA DAN HEWAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN  
PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SDN 72  
BONTOLOE KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG ORGAN TUBUH  
MANUSIA DAN HEWAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN  
PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SDN 72  
BONTOLOE KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Oleh**

**JUSRIANTI SYAM  
NIM 4512103111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG ORGAN TUBUH MANUSIA  
DAN HEWAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PENEMUAN  
TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SDN 72 BONTOLOE  
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

JUSRIANTI SYAM  
NIM 4512103111

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 22 Agustus 2016

**BOSOWA**  
Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIDN. 0031126204

  
Fatimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0920038703


Mengetahui:


Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

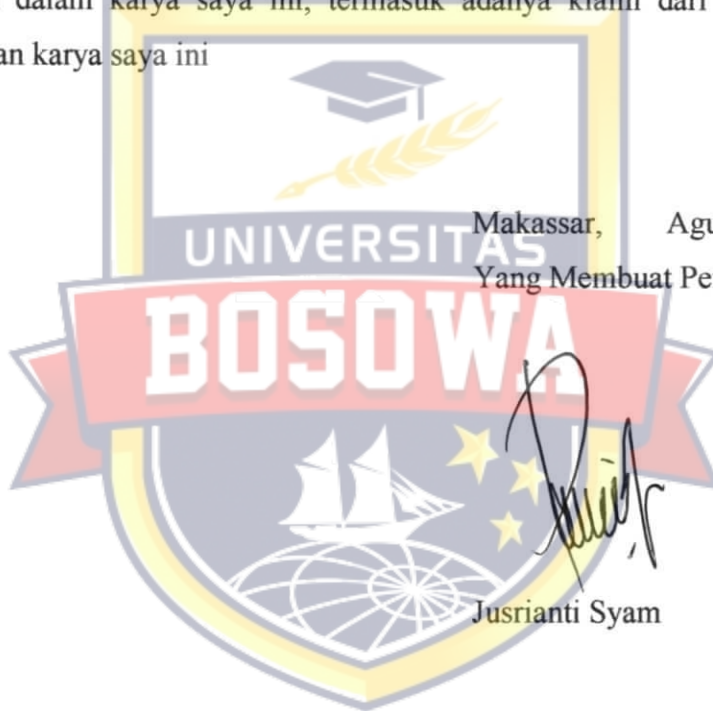
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

  
St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini



Makassar, Agustus 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Jusrianti Syam

## MOTTO

Kerjakanlah apa yang engkau yakini  
dan yakinilah dengan apa yang engkau kerjakan  
bahwa hal tersebut akan menjadi sesuatu  
yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain



Kerjakan apa yang kamu anggap baik dan benar  
dan kerjakan apa yang terbaik untuk semua  
karena apa yang kamu, aku dan dia kerjakan....  
akan memperoleh balasan yang setimpal

## ABSTRAK

**Jusrianti Syam, 2016.** *Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd dan Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) hasil belajar siswa masih tergolong rendah, (2) selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru yang memberikan materi, (3) konsentrasi siswa kurang terfokus, (4) guru menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa cepat bosan, (5) aktifitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran tanpa adanya timbal balik dari siswa. Untuk itu penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) aktivitas siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar dalam mempelajari IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing, (2) peningkatan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 27 Bontoloe Kabupaten Takalar.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Jumlah siswa 25 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,76, dari 25 siswa terdapat 21 (85%) orang siswa yang tuntas belajarnya dan 4 (16%) siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77, dari 25 siswa terdapat 25 (100%) siswa yang tuntas belajarnya atau tidak ada siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Dengan demikian penelitian ini terbukti bahwa jika pendekatan penemuan terbimbing diterapkan maka belajar IPA siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar meningkat.

**Kata Kunci :** pendekatan, penemuan terbimbing, dan hasil belajar IPA

## ABSTRACT

**Jusrianti Syam, 2016.** *Improved Learning Outcomes Science Of Human Organs and Animals Through Application Approach Guided Discovery In Class V SDN 72 Bontoloe District of Galesong Takalar.* Skripsi, Department of Primary School Teacher Education, Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd and Fatimah az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.

This research is motivated by: (1) the results of student learning is still relatively low, (2) during the learning process of students pay less attention to the teacher who provides material, (3) the concentration of students less focused, (4) the teacher applying conventional learning models so that students get bored quickly, (5) the student learning activity is dominated by the hearing and recording the subject matter without the reciprocal of the students. To the authors sought to improve science learning outcomes of human organs and animals through the application of guided discovery approach to the fifth grade students of SDN 72 Bontoloe District of Galesong Kabupaten Takalar

The purpose of this study was to determine: (1) the activity of fifth grade students of SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar in studying the science of human organs and animals through the application of approaches guided discovery, (2) improving learning outcomes IPA on human organs and animals through the application of approaches guided discovery to the fifth grade students of SDN 27 Bontoloe Takalar. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. Data on student learning outcomes were analyzed quantitatively. For quantitative analysis used descriptive analysis of the data while the observation results were analyzed qualitatively. Number of students 25 people consisting of 11 men and 14 women.

The results of qualitative data analysis showed that the learning outcomes IPA on human and animal organs fifth grade students of SDN 72 Bontoloe District of Galesong Kabupaten Takalar in the first cycle values obtained an average of 69.76, out of 25 students there were 21 (85%) students who thorough study and 4 (16%) of students who did not complete study results, while the second cycle obtained by the average value of learning outcomes by 77, from 25 students there are 25 (100%) students who completed their study or not there are students who do not complete results learning. Thus this study proved that if the approach is applied then guided discovery learning grade science students of SDN 72 Bontoloe District of Galesong Takalar increased.

**Keywords:** Guided, discovery approach, and learning outcomes IPA

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karna atas berkat, rahmat, dan taufik-Nya sehingga penyusunan skripsi ini selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Hj. Rahmawati, S.Pd. sebagai Kepala SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd.,M.Pd. sebagai Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.



7. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
8. Hj. Mastia, S.Pd, sebagai guru pembimbing dan observer pada saat penelitian yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
9. Bapak/Ibu guru serta seluruh staf tata usaha SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
10. Ina, Humairah, Nurlela, Saenab, Vicky, Reza, Rahel, dan Rahmat yang telah setia menjadi teman seperjuangan KKN penulis di Yogyakarta angkatan X.
11. Rismawati, Irawati Ibrahim, Nurlaelah, Anita, Mami Adibah, Ayuni, Alfi Lailah, Mahadir, Hakim, Qalby, Mila, Aisyah, Ifha, Hairul, Iqbal, Bunda Saenab dan semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan namanya suatu persatu yang telah menjadi teman seperjuangan dan yang telah banyak membantu selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa dan memberikan warna serta kesan yang mendalam di kehidupan penulis.
12. Siswa-siswi SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar atas kerjasama, motivasi dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar

Ucapan terima kasih teristimewa dan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Ayah tercinta Syamsuddin Lewa dan Ummi tersayang almarhumah Hj. St. Junaedah yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, memberikan kasi sayang, memberikan dorongan, nasehat, dan doa demi keberhasilan penulis. Mertua tercinta Ummi Hj. Suharti, S. Pd yang telah memberikan kasi sayang, memberikan motivasi, nasehat, dan doa demi keberhasilan penulis. Suami tercinta Nur Al Kautsar yang setia

mendampingi, memotivasi, mendoakan, dan dukungan selama ini untuk penulis agar segera menyelesaikan pendidikan. Kakak Suherningsih, Suhaedar, dan kakak ipar Iffah Al-Imami yang telah memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, nasehat, dan doa demi keberhasilan penulis.

Semua pihak yang telah banyak membantu dan berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, sehingga tidak sempat untuk dicantumkan semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritiknya demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap dan berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Pengertian IPA .....	9
B. Aktivitas Belajar Siswa .....	13
C. Pendekatan Penemuan Terbimbing .....	15
1. Pengertian Pendekatan Penemuan Terbimbing .....	15
2. Karakteristik Pendekatan Penemuan Terbimbing .....	18
3. Kelebihan & Kekurangan Penemuan Terbimbing .....	19
4. Langkah-Langkah Penerapan Penemuan terbimbing .....	21
D. Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan .....	26
E. Kerangka Pikir .....	37
F. Hipotesis Tindakan .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Faktor yang Diselidiki.....	40
D. Prosedur Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Indikator Keberhasilan.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	84
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	129



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Penemuan Terbimbing ...	25
3.1 Tingkat Penguasaan Materi .....	46
4.1 Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	54
4.2 Nilai Ststistik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	56
4.3 Distribusi Frekwensi Dan Persentase Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siklus I .....	57
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	57
4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	69
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	71
4.7 Distribusi Frekwensi Dan Persentase Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alalm (IPA) Siklus II.....	72
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Pangkal Tenggorokan/Laring.....	28
2.2. Batang Tenggorok/Trakea .....	29
2.3 Tenggorok/Bronkus .....	29
2.4 Paru-paru (Pulma).....	30
2.5 Proses Pernapasan Manusia.....	31
2.6 Insang Ikan.....	32
2.7 Alat Pernapasan Burung.....	34
2.8 Alat Pernapasan Reptile.....	35
2.9 Proses Metamorfosis.....	35
2.10 Trakea Pada Serangga.....	36
2.11 Alat Pernapasan Pada Cacing.....	36
2.12 Kerangka Pikir Pendekatan Penemuan Terbimbing.....	38
3.1 Adaptasi Siklus Tindakan Kelas.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Absen Siswa dan RPP .....	84
2. Lks & Tes siklus .....	97
3. Hasil Lembar Observasi Dan Tes Siklus .....	121
4. Dokumentasi .....	124
5. Persuratan .....	128



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dan kemanusiaan adalah dua hal yang saling bertalian. Pendidikan sudah seharusnya selalu berhubungan dengan tema-tema kemanusiaan. Pendidikan dengan demikian harus mampu membongkar dan mengembangkan keseluruhan potensi kemanusiaan seorang peserta didik sehingga ia memiliki kesanggupan untuk hidup di era mendatang yang memiliki kompleksitas permasalahan yang jauh lebih rumit.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggung jawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut maka perlu dilakukan pembenahan secara terus menerus, yakni di antaranya dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas, sebagaimana dituangkan dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah dasar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran tingkat dasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya



pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar banyak bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan adalah seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pelajaran yang dikembangkan pada tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Alasan memilih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang berkaitan ilmu-ilmu pasti, yang membahas tentang teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Menurut Mulyasa (2008: 178) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang memiliki cara kerja tersendiri, tetapi berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Karenanya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat sekolah dasar diajarkan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Tiga tahun pertama kelas satu sampai kelas tiga diajarkan secara integrasi dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik. Kelas empat sampai kelas enam diajarkan secara tersendiri dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas empat sampai kelas enam lebih detail membahas mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang lingkungan dan gejala alam serta sudah terintegrasi dengan biologi, fisika, dan kimia.

Samatowa (2006) mengatakan bahwa "IPA adalah keseluruhan cara berpikir untuk memahami gejala alam, sebagai suatu cara penyelidikan tentang kejadian alam, dan sebagai batang tubuh keilmuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan". Pendidikan IPA dengan demikian akan mengajak peserta didik untuk semakin dekat dengan alam tempat ia berpijak.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPA, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) tujuan mata pelajaran IPA di SD, yaitu:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Melihat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi siswa selalu bersifat pasif, tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung serta tidak ada usaha untuk mencari tahu sendiri. Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran, siswa didorong agar dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa pada akhirnya mampu mengingat faktor-faktor dalam jangka pendek.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) pada tingkat sekolah dasar merupakan pengetahuan yang memberikan tentang pembelajaran berkaitan dengan keadaan lingkungan dan gejala alam yang terjadi disekitar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) perlu diberikan secara tepat dan menyenangkan, sehingga siswa merasa mudah memahami untuk mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang ingin dicapai. Namun, hal di atas berbanding terbalik dengan fakta yang ada di lapangan seperti di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2016 di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar bahwa dari 12 (dua belas) kelas

yang ada, peneliti dapatkan informasi dari guru kelas V rendahnya hasil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), yaitu dari nilai 25 orang siswa dengan penjabaran sebagai berikut: 8 orang siswa atau 32% memperoleh nilai >65 atau yang tuntas hasil belajarnya dan 17 orang siswa atau 68% memperoleh nilai <65 atau yang tidak tuntas hasil belajarnya, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu sama dengan 65. Beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih tergolong rendah adalah: (1) selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru yang memberikan materi, (2) konsentrasi siswa kurang terfokus, (3) materi yang tersampaikan belum dapat dipahami siswa dengan baik, ini disebabkan guru menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa cepat bosan. (4) aktifitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran tanpa adanya timbal balik dari siswa. Sementara keterlibatan siswa yang masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa sangat terbatas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perlu diadakan proses pembelajaran dimana peran guru tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi keterlibatan siswa juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), maka diperlukan keterampilan yang memadai dari kedua belah pihak, agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru dan nara sumber lainnya kepada siswa dapat berhasil dengan baik.

Hal ini sangat disayangkan mengingat tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan di atas, maka salah satu alternatif yang dapat diberikan pada siswa adalah pendekatan penemuan terbimbing. Dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing, guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya pada materi organ tubuh manusia dan hewan.

Penerapan pendekatan penemuan terbimbing dapat: (1) Menghindari verbalisme dan membuat pelajaran lebih menarik lebih jelas dan lebih kongkrit. (2) Memudahkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan. (3) Siswa dituntut aktif dalam bentuk melakukan pengamatan, membandingkan antara teori dan kenyataan serta mempraktekkan secara langsung. (4) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang dipenemuan terbimbingkan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. (5) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. (6) Dapat menambah pengalaman anak didik. (7) Membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan. (8) Mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit. (9) Menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan aktif

secara langsung. Dengan demikian permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipecahkan melalui pendekatan penemuan terbimbing.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran mengenai materi organ tubuh manusia dan hewan dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*". Dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep sehingga hasil belajar akan lebih baik terhadap pembelajaran organ tubuh manusia dan hewan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar dalam mempelajari IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 27 Bontoloe Kabupaten Takalar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar dalam mempelajari IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 27 Bontoloe Kabupaten Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti, Siswa, dan Guru

Memberikan gambaran nyata tentang penyebab rendahnya hasil belajar IPA dan memberikan pengalaman melakukan tindakan mengatasi masalah pembelajaran. Serta memberikan pedoman bagi siswa bahwa proses belajar di kelas dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan sebagai bahan masukan bagi guru sehubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar IPA di SD.

###### b. Bagi Kepala Sekolah dan pemegang kebijakan dimana sebagai acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran IPA di SD pada umumnya dan khususnya SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar untuk menggunakan satu alternatif pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan penemuan terbimbing.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut Nasution dan Budiastira (2002:3) Ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dikenal dengan istilah *science* (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti : pengamatan penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang empirik dan faktual. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan



pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Heri dan Edi (2008) menyatakan bahwa ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Wijaya (2008) menyebutkan bahwa ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang memiliki cara kerja yang sistematis, berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti yang dapat diuji pada tingkat sekolah dasar.

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Menurut Haryanto (2004: 1) tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih anak untuk menggunakan alat inderanya.
- b. Menyajikan berbagai fakta atau percobaan/praktikum, sehingga dapat menambah pengalaman anak didik/siswa baik disekolah maupun di rumah.
- c. Membangkitkan minat anak didik/siswa untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam sekitarnya melalui pengamatan dan kegiatan,
- d. Mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan dan teknologi.

## **B. Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Sardiman (2004), aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dalam prosesnya, pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual.

Aktivitas siswa tidak hanya dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengar saja, tidak berarti memiliki kadar aktivitas yang rendah dibandingkan dengan seorang yang sibuk mencatat. Mungkin saja yang duduk itu secara mental aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar aktivitas yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Dalam kegiatan belajar mengajar berorientasi pada aktivitas diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengar dan menyimak. Kadar aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Menurut Piaget (Santrock, 2008) bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, membuat interaksi yang efektif antara

guru dan siswa. Dalam pengajaran dapat dikatakan efektif apabila pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dale berkeyakinan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman konkrit. Kerucut pengalaman merupakan awal untuk memberikan alasan tentang kaitan teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Melalui Piramida Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale (dalam Fachrunnisa, 2012) menyatakan bahwa bagaimana aktivitas yang bermakna mampu memberikan output belajar yang lebih baik bagi siswa. Bila siswa mencari informasi dengan membaca maka informasi yang tersimpan dalam otak hanya 10%, bila mendengar informasi tersimpan 20%, melihat dan mendengar 50%, mengkomunikasikan informasi itu maka akan tersimpan 70%, sedangkan bila dilakukan maka informasi yang didapat adalah 90%. Kriteria aktivitas siswa dikatakan efektif apabila dalam setiap pertemuan aktivitas siswa yang teramati menunjukkan aktivitas yang aktif.

### **C. Pendekatan Penemuan Terbimbing**

#### **1. Pengertian Pendekatan Penemuan Terbimbing**

Pendekatan penemuan terbimbing didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan hasil belajar secara individual, memanipulasi objek atau pengetahuan/pengkondisian, objek dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan atau kesimpulan dibuat, pendekatan ini membutuhkan penundaan penjelasan tentang temuan-temuan penting sampai siswa menyadari sebuah konsep.

Menurut Jerome burner, penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahannya bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah dan praktek membentuk dan menguji hipotesis. Pendekatan penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi pendekatan mengajar yang memajukan belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut Ruseffendi (1988) pendekatan penemuan adalah pendekatan mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan: sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan demikian dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya menyelesaikan masalah bukan melalui transmisi dari guru/dosen.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:196) bahwa "Pendekatan penemuan terbimbing adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan".

Sementara itu menurut Sagala (2011:34) yang mendefenisikan pendekatan penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Piaget (Mulyasa, 2008:108) mendefinisikan pendekatan penemuan terbimbing adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Sedangkan menurut Aziz (2007:92) memiliki defenisi lain mengenai pengertian pendekatan penemuan terbimbing adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Pendekatan penemuan sebagai pendekatan mengajar karena disebabkan: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (2) dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategis penemuan anak belajar menguasai salah satu pendekatan ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri dan (5) dengan menggunakan pendekatan penemuan, anak berpikir secara analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dhadapi dan kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.



Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan penemuan terbimbing adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya menyelesaikan masalah bukan melalui transmisi dari guru.

Salah satu tujuan pembelajaran penemuan adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan siswa melakukan aktivitas mental sebelum materi dapat dipahami. Aktivitas mental tersebut misalnya menganalisis, mengklasifikasi, membuat dugaan, menarik kesimpulan, menggeneralisasi dan memanipulasi informasi.

## **2. Karakteristik Pendekatan Penemuan Terbimbing**

Menurut Sanjaya (2006:197) Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pendekatan penemuan terbimbing, yaitu:

- a. Pendekatan penemuan terbimbing menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, penemuan terbimbing menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan pendekatan penemuan terbimbing dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam pendekatan penemuan terbimbing siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka pendekatan penemuan terbimbing merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Penemuan Terbimbing

Adapun kelebihan penerapan pendekatan penemuan dalam melaksanakan pengajaran adalah:

- a. Siswa dapat mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dan kognitif dalam kegiatan belajar mengajar

- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pendekatan penemuan sangat mendalam, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
- c. Dapat terjadi motivasi sendiri pada siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan sendiri
- e. Memperkuat pribadi siswa dan menambah kepercayaan pada diri sendiri.
- f. Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain kelebihan pendekatan penemuan juga memiliki beberapa kekurangan.

Kekurangan pendekatan penemuan dalam pelaksanaan pengajaran adalah:

- a. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang memakan banyak waktu.
- b. Mengharuskan persiapan mental yang tinggi sehingga siswa yang lamban akan menjadi bingung mengembangkan pikirannya dengan pendekatan penemuan sehingga dapat menimbulkan frustrasi
- c. Pendekatan penemuan biasanya kurang berhasil untuk kelompok belajar yang jumlah anggotanya besar
- d. Memerlukan fasilitas yang memadai dalam kegiatan penyelidikan
- e. Kurang memperhatikan pengembangan sikap emosional sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Langkah-langkah dalam Penemuan Terbimbing

Agar pelaksanaan model penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang perlu ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- d. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran konjektur.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan Secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan terbimbing dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan pendekatan penemuan terbimbing sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pendekatan penemuan terbimbing, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006:202) yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses *penemuan terbimbing*, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam pendekatan penemuan terbimbing,

mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Tabel 2.1

## Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Penemuan Terbimbing

Tahapan	Kegiatan
<b>Tahap 1:</b> Orientasi masalah	1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar 2. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan. 3. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. 4. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. (penjelasan terhadap langkah-langkah penemuan terbimbing serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan kesimpulan sampai dengan merumuskan kesimpulan). 5. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa.
<b>Tahap 2:</b> Merumuskan masalah	6. Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi. 7. Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut.
<b>Tahap 3:</b> Mengajukan hipotesis	8. Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari 9. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan
<b>Tahap 4:</b> Mengumpulkan data	10. Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah 11. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen 12. Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan
<b>Tahap 5:</b> Menguji hipotesis	13. Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.



<b>Tahap 6</b> Merumuskan kesimpulan	14. Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. 15. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
---	--

#### D. Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Makhluk hidup memiliki organ di dalam tubuhnya yang memiliki fungsi tertentu, salah satunya adalah alat untuk bernapas. Ikan mas koki yang terdapat bernapas dengan menggunakan insang. Setiap makhluk hidup memiliki alat pernapasan yang berbeda-beda. Selain alat pernapasan, pada makhluk hidup juga terdapat organ lainnya, seperti alat pencernaan makanan dan alat peredaran darah.

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen ( $O_2$ ) dari udara bebas dan pengeluaran karbondioksida ( $CO_2$  serta uap air ( $H_2O$ )). Oksigen merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh dalam proses pembakaran zat makanan. Pada proses ini dihasilkan sejumlah energi yang nantinya digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan.

##### 1. Alat Pernafasan Manusia

Secara garis besar alat pernapasan manusia terdiri atas *paru-paru* dan *saluran pernapasan*. Saluran pernapasan menghubungkan paru-paru dan yang lainnya, yaitu hidung, tekak, pangkal tenggorok, batang tenggorok, cabang tenggorok, anak cabang tenggorok.

##### a. Hidung

Hidung merupakan tempat pertama kali udara masuk. Di dalam hidung manusia terdapat tulang lempengan tengah. Tulang ini menyekat hidung menjadi

dua rongga. Rongga sebelah kanan dan rongga sebelah kiri. Di dalam rongga hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir.

1) Rambut Hidung

Rambut hidung berfungsi sebagai penyaring kotoran yang masuk bersama udara yang dihirup.

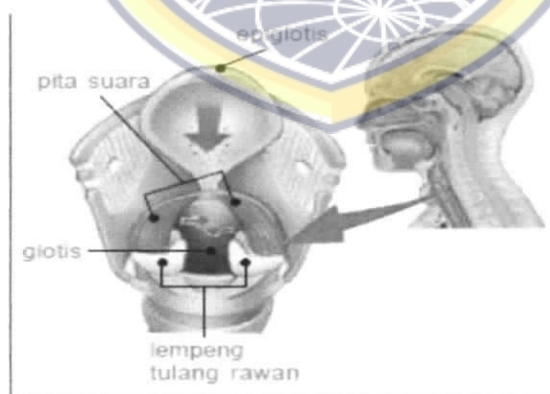
2) Selaput Lendir

Cairan yang keluar dari rongga hidung dihasilkan oleh selaput lendir. Selaput lendir memiliki fungsi yang sama seperti halnya rambut hidung. Selaput lendir berfungsi menyaring kotoran dan kuman yang masuk ke dalam rongga hidung. Saat kamu selesai berlari, biasanya napas kamu akan terengah-engah. Pada keadaan ini kamu akan bernapas tidak hanya dari hidung, tapi juga melalui mulut. Pernapasan pada manusia dapat dilakukan lewat hidung dan dapat pula melalui mulut. Namun, pernapasan melalui hidung lebih baik daripada melewati mulut. Penyebab pernapasan melalui hidung lebih baik daripada melewati mulut yaitu:

- a) Ingat bahwa di dalam hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir. Keduanya berguna menyaring kotoran dan kuman yang masuk bersama udara yang kita hidup.
- b) Hidung dapat mengatur suhu udara yang masuk. Suhu tubuh manusia normal antara  $36^{\circ}\text{C}$  –  $37^{\circ}\text{C}$ . Jika udara yang masuk suhunya rendah, maka hidung melepaskan panas agar udara menjadi hangat.

- c) Hidung dapat mengatur kelembapan udara yang masuk. Jika udara yang masuk kering, maka dinding lubang hidung menambahkan uap air cadangan. Namun bila udara terlalu lembap, hidung akan menyerap kelebihan uap air.
- b. Pangkal Tenggorok/Laring

Pangkal tenggorok terdiri atas katup pangkal tenggorok (*epiglottis*) dan beberapa tulang rawan yang membentuk jalan. Pada pangkal tenggorok terdapat pita suara. Pita suara adalah organ yang berfungsi memberikan warna suara. Ukuran pita suara laki-laki lebih besar daripada pita suara perempuan. Hal ini menjadikan nada suara laki-laki lebih rendah dan lebih besar. Sedangkan nada suara perempuan lebih tinggi dan lebih kecil. Saat berbicara maka epiglottis akan turun menutupi saluran makanan. Sedangkan saat makan epiglottis terangkat sehingga saluran makanan terbuka dan saluran udara tertutup. Jadi, hal inilah yang menyebabkan pada saat makan kita tidak boleh berbicara. Gambar laring pada manusia dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Pangkal tenggorok/laring, (Choiril., dkk, 2008)

c. Batang Tenggorok/Trakea

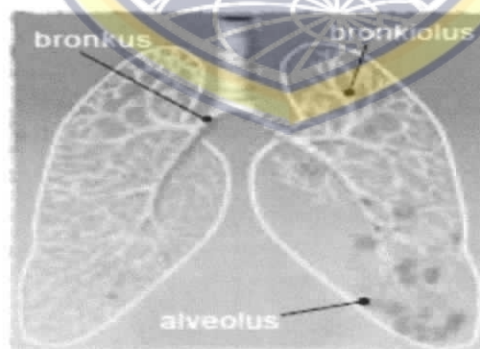
Perhatikan gambar batang tenggorokan di bawah! Dari gambar tersebut tampak bahwa batang tenggorokan tersusun atas tulang-tulang rawan yang berbentuk cincin dan berguna sebagai tempat lewatnya udara.



Gambar 2.2 Batang tenggorok/trakea, (Choiril., dkk, 2008)

d. Cabang Batang Tenggorok/Bronkus

Trakea bercabang dua, masing-masing menuju paru-paru. Cabang ini dinamakan *bronkus*. Sama halnya dengan trakea, bronkus tersusun atas tulang-tulang rawan yang berbentuk cincin.



Gambar 2.3 Tenggorok/bronkus, (Choiril., dkk, 2008)

e. Anak Cabang Batang Tenggorok

Perhatikan gambar di atas! Bronkus bercabang dua atau tiga sesuai dengan jumlah gelambir (*lobus*) paru-paru. Bronkus paru-paru kanan bercabang tiga dan

bronkus paru-paru kiri bercabang dua. Bronkus bercabang lagi menjadi saluran-saluran kecil yang disebut *bronkiolus*, dan berakhir sebagai gelembung-gelembung yang sangat kecil yang disebut *alveolus*.

#### f. Paru-Paru (*Pulma*)

Setelah udara melewati hidung dan saluran pernapasan maka udara masuk ke dalam paru-paru. Paru-paru manusia berjumlah satu pasang yaitu kiri dan kanan. Paru-paru kanan terdiri tiga gelambir (*lobus*) dan paru-paru kiri terdiri dua gelambir. Paru-paru dibungkus oleh selaput paru-paru (*pleura*). Pertukaran udara yang banyak mengandung oksigen dan udara yang banyak mengandung karbon dioksida berlangsung di dalam alveolus.



Gambar 2.4 Paru-paru/Pulma, (Choiril., dkk, 2008)

## 2. Proses Pernapasan

Saat bernapas dadamu membesar seolah ada tekanan udara. Proses masuknya udara pernapasan ke dalam paru-paru disebut *inspirasi*. Sedangkan proses keluarnya udara dari paru-paru dinamakan *ekspirasi*. Setelah selesai berlari, biasanya kamu akan bernapas terengah-engah. Pada saat bernapas terengah-engah maka dada dan perut akan terasa membesar-mengecil. Secara

umum proses pernapasan dibedakan menjadi dua, yaitu pernapasan perut dan pernapasan dada. Pada saat inspirasi (masuknya udara pernapasan) maka rongga dada mengembang. Keadaan ini mengakibatkan berkontraksinya dan menurunnya diafragma. Inilah yang dinamakan pernapasan perut atau pernapasan diafragma. Adapun pergerakan ke atas dan keluar dari tulang-tulang rusuk disebut pernapasan dada atau pernapasan rusuk. Pernapasan dada dan perut selalu terjadi bersamaan. Ekspirasi (keluarnya udara pernapasan) disebabkan melemasnya (relaksasi) diafragma dan otot-otot rusuk yang dibantu kontraksi otot-otot perut. Akibatnya rongga dada mengecil dan udara dikeluarkan dari paru-paru dengan keras. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1.4 a) Menarik napas. b) menghembuskan napas.

Gambar 2.5 Proses pernapasan, (Choiril., dkk, 2008)

Paru-paru manusia terletak di dalam tubuh sehingga sulit diamati cara kerjanya secara langsung. Oleh karena itu diperlukan suatu model untuk mempelajarinya.

### 3. Sistem Pernapasan pada Hewan

Manusia dan hewan termasuk makhluk hidup. Semua makhluk hidup bernapas. Manusia bernapas dengan paru-paru. Sistem pernapasan pada hewan lebih bervariasi atau beragam. Ada hewan yang bernapas dengan paru-paru. Akan

air tercemar maka kandungan oksigen dalam air berkurang. Hal ini juga dapat menyebabkan kematian ikan.

b. Hewan dengan Alat Pernapasan Paru-Paru

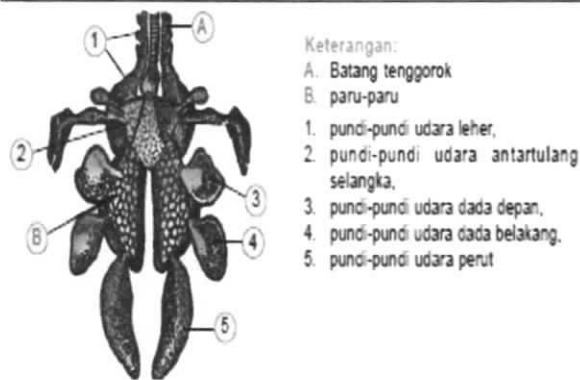
Paru-paru tidak hanya dimiliki oleh manusia. Beberapa jenis hewan juga memiliki alat pernapasan paru-paru.

1) Hewan menyusui (mamalia)

Hewan menyusui atau mamalia ada yang hidup di darat dan ada juga yang hidup di air. Hewan mamalia yang hidup di darat antara lain sapi, kuda, gajah, kambing, kelelawar. Sedangkan mamalia yang hidup di air antara lain paus, lumba-lumba, dan pesut. Alat pernapasan mamalia sama dengan alat pernapasan pada manusia, yaitu terdiri dari hidung, saluran pernapasan dan paru-paru. Penyerapan oksigen berlangsung di paru-paru. Sedangkan karbon dioksida dan uap air dihembuskan melalui hidung. Lubang hidung paus berada di atas kepala sedang mulutnya berada di dalam air. Dengan demikian paus dapat bernapas.

2) Burung (*Aves*)

Alat pernapasan burung terdiri atas hidung, batang tenggorokan, dan paru-paru yang berhubungan dengan pundi-pundi udara. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2.7 Alat pernapasan burung, (Haryanto, 2004)

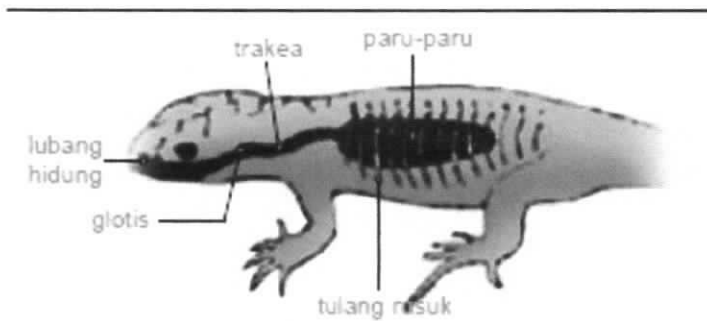
Pada burung terdapat lima pasang pundi-pundi udara, yaitu sebagai berikut.

- a) Pundi-pundi udara pangkal leher.
- b) Pundi-pundi udara antartulang selangka yang bercabang-cabang membentuk pundi.
- c) Pundi-pundi udara dada depan.
- d) Pundi-pundi udara dada belakang.
- e) Pundi-pundi udara perut.

### 3) Reptil (Reptilia)

Alat pernapasan pada reptil hampir sama dengan alat pernapasan pada manusia. Alat pernapasan reptil terdiri atas hidung, batang tenggorokan, dan paru-paru. Di dalam paru-paru terjadi penyerapan oksigen serta pengeluaran karbon dioksida dan uap air. Perhatikan gambar berikut.





Gambar 2.8 Alat pernapasan reptil, (Haryanto, 2004)

#### 4) Amfibi (*Amfibia*)

Amfibi adalah hewan yang dapat hidup di dua alam yaitu di darat dan di air. Hewan seperti katak disebut hewan *amfibi*. Dalam pertumbuhannya, katak mengalami metamorfosis. Perhatikan metamorfosis katak berikut.

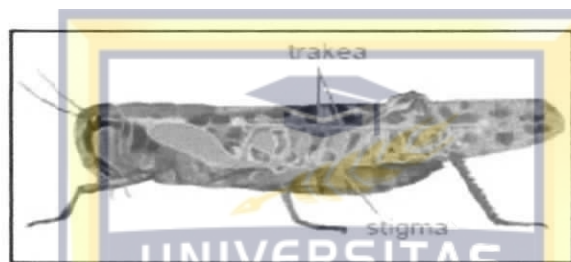


Gambar 2.9 Proses metamorphosis pada katak, (Haryanto, 2004)

Berudu hidup di air dan bernapas dengan insang. Insang katak berupa insang luar yang berjumlah tiga pasang. Insang ini terletak di sisi kanan, sisi kiri, dan belakang kepala berudu. Pada saat berudu mulai berkaki, tumbuh semacam lipatan kulit yang menutupi insang luar sehingga terbentuk insang dalam. Setelah dewasa, katak bernapas dengan paru-paru. Ketika di air katak bernapas melalui kulit. Selain itu katak juga menggunakan selaput rongga mulut untuk mengikat oksigen.

c. Hewan dengan Alat Pernapasan Trakea

Beberapa hewan bernapas dengan trakea. Contohnya adalah jenis serangga, seperti jangkrik, belalang, kupu-kupu, lebah, kumbang, dan nyamuk. Trakea merupakan lubang-lubang halus yang terdapat pada antarruas badan serangga. Dengan gerakan otot yang teratur dan aktif, maka udara akan masuk ke dalam tubuh serangga melalui trakea.



Gambar 2.10 Trakea pada serangga, (Heri, 2004)

d. Hewan dengan Alat Pernapasan Kulit

Contoh hewan yang bernapas dengan kulit adalah cacing. Pernapasan melalui kulit dapat terus berlangsung, jika kulit cacing selalu dalam keadaan basah. Oleh karena itu cacing menyukai tempat-tempat yang lembap dan basah.



Gambar 2.11 Alat pernapasan kulit pada cacing, (Heri, 2004)

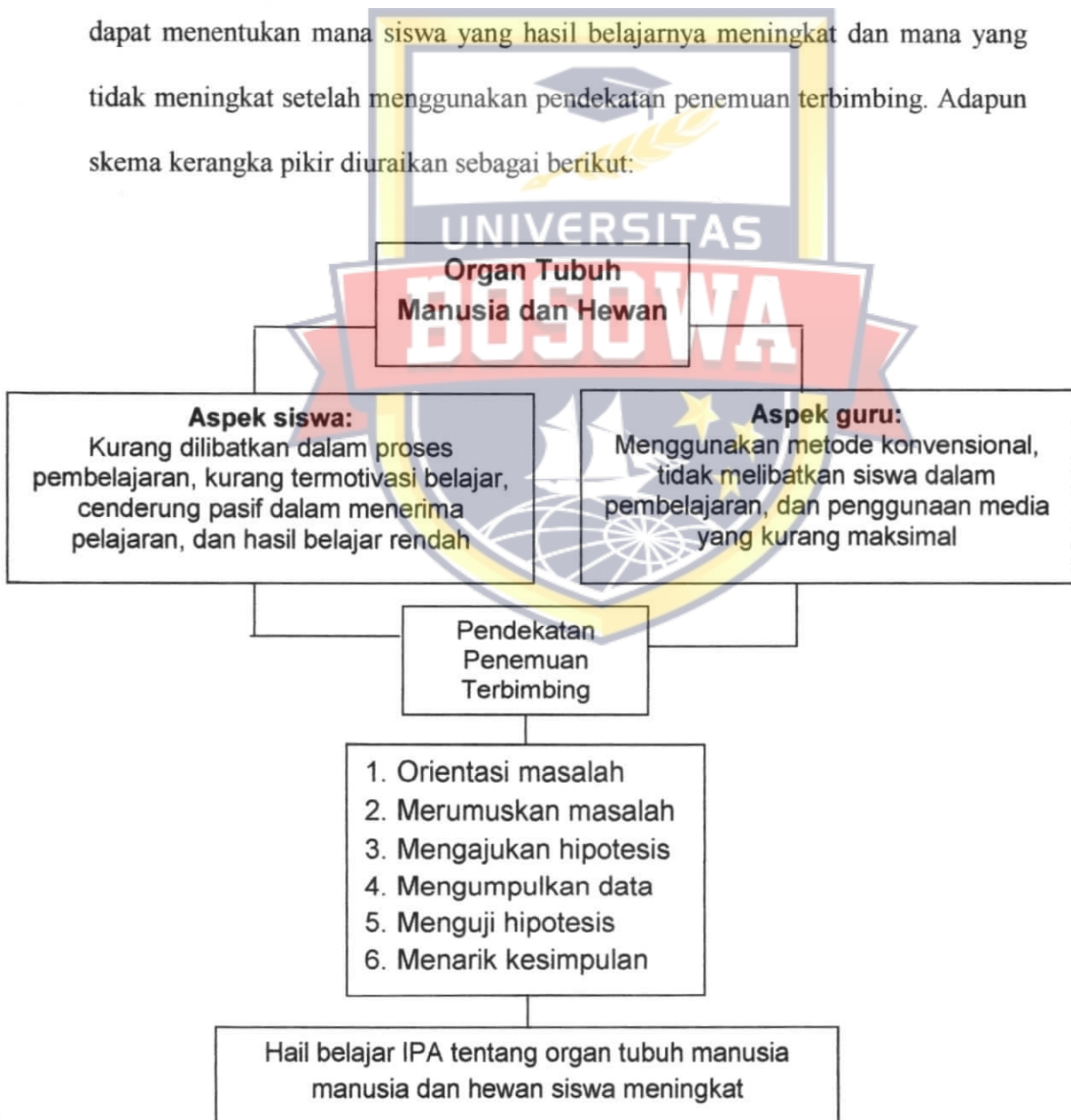
### E. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar IPA ditentukan oleh model, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Seorang guru harus cermat dan pandai dalam memilih pendekatan dalam mengajar agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan pendekatan mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya berimbas pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Materi yang disajikan dengan pendekatan yang tepat akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta tidak membosankan, sehingga memberikan hasil yang optimal.

Salah satu pendekatan pengajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan penemuan terbimbing. Penggunaan pendekatan penemuan terbimbing lebih menekankan pada aktivitas proses pembelajaran siswa. Pengetahuan dapat ditemukan sendiri oleh siswa sehingga sangat kuat tersimpan dalam ingatannya dan dapat menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Perlu disadari bahwa hasil belajar yang rendah bukan sepenuhnya oleh faktor guru sebagai pendidik, tetapi juga dari faktor siswa itu sendiri.

Dalam menggunakan pendekatan penemuan terbimbing, terlebih dulu mengadakan perencanaan. Pada perencanaan ini, guru merencanakan sebelumnya untuk menggunakan alat dan segala kelengkapannya sebelum mengadakan penemuan terbimbing tersebut kepada siswa. Kemudian pelaksanaan, guru melaksanakannya yaitu dengan menggunakan alat atau percobaan yang akan dipenemuan terbimbing sesuai dengan materi yang akan diajar dan sesuai kebutuhan siswa agar siswa dapat memahami maksud dari penemuan terbimbing

tersebut. Setelah itu, guru mengadakan penilaian/ memberikan penilaian terhadap pekerjaan/ hasil siswa setelah guru diadakan penemuan terbimbing yang ditampilkan kepada siswa. Usahakan siswa ikut terlibat dalam penemuan terbimbing tersebut. Hal tersebut dilaksanakan dalam dua siklus secara berturut-turut dengan memperhatikan hasil pencapaian akhir siswa. Dari penilaian tersebut, guru dapat melihat bagaimana hasil pekerjaan/ tugas-tugas siswa dan dapat menentukan mana siswa yang hasil belajarnya meningkat dan mana yang tidak meningkat setelah menggunakan pendekatan penemuan terbimbing. Adapun skema kerangka pikir diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.12 Kerangka Pikir Pendekatan Penemuan Terbimbing

**F. Hipotesis Tindakan**

Jika pendekatan penemuan terbimbing diterapkan maka hasil belajar siswa terhadap organ tubuh manusia dan hewan di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar akan meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut dengan istilah (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Targat dalam (Kunandar, 2008) pelaksanaannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar sebagai mitra kerja dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Memilih SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar sebagai responden dengan alasan (1) tingkat perkembangan kognitif antara 10 dan 11 tahun, dimana mereka sudah dapat berpikir kritis dan logis. (2) adanya variasi siswa dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua. (3) adanya masalah yang dialami siswa kelas V dalam belajar IPA. (4) Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan penemuan terbimbing.

#### **C. Faktor yang Diselidiki**

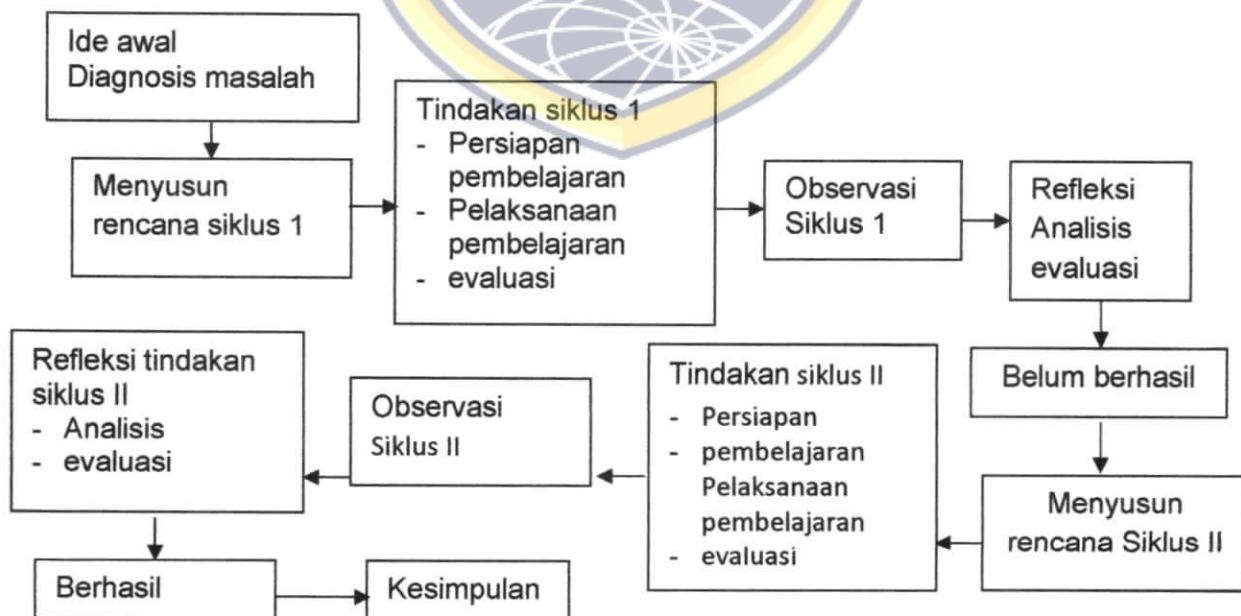
Untuk menjawab permasalahan di atas, ada beberapa faktor yang harus diselidiki yaitu:

- a. Faktor siswa: melihat tingkat kemampuan siswa pada pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.

- b. Faktor guru: memperhatikan bagaimana persiapan materi dan kesesuaian pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Faktor sumber belajar: memperhatikan sumber belajar yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula latihan-latihan yang diberikan apakah sudah berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai serta apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Bila target ketuntasan belajar secara klasikal siswa tidak mencapai 80% maka dilaksanakan siklus tambahan. Adapun skema alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Adaptasi siklus tindakan kelas Taggart (Kunandar, 2008)

Pelaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah meliputi:

- 1) Membuat skenario pelaksanaan tindakan
- 2) Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan pendekatan penemuan terbimbing dilaksanakan.
- 3) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep sains dengan baik.
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi organ tubuh manusia dan hewan telah dikuasai oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan penelitian ini dilakukan menurut Kemmis dan Taggart dalam Kunandar (2009: 36) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penerapan pendekatan penemuan terbimbing sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- 2) Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.



- 3) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 4) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. (penjelasan terhadap langkah-langkah penemuan terbimbing serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan kesimpulan sampai dengan merumuskan kesimpulan).
- 5) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi siswa.
- 6) Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.
- 7) Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut.
- 8) Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi benda dan perubahannya dengan kehidupan sehari-hari
- 9) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan.
- 10) Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah
- 11) Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen mengenai benda dan perubahannya cair.
- 12) Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa
- 13) Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

- 14) Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.
- 15) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi.

Informasi data hasil dan aktivitas belajar siswa diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes bentuk uraian. Pelaksanaan tes tertulis untuk mengetahui data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya materi organ tubuh manusia dan hewan setelah diterapkan pendekatan penemuan terbimbing.

d. Refleksi

Data yang telah diperoleh baik hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa, maupun keterlaksanaan proses pembelajaran melalui pendekatan penemuan terbimbing dianalisis dan di evaluasi sejauh mana hasil yang telah diperoleh. Pada tahap ini segala kekurangan yang ditemukan pada siklus I dicarikan solusi agar kekurangan tersebut tidak terulang di siklus II Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini mengenai aktivitas siswa diperoleh dari observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung setelah menerapkan pendekatan penemuan terbimbing pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) materi organ tubuh manusia dan hewan.

### 2. Tes tertulis

Tes tertulis yaitu tes yang diberikan kepada siswa tentang ketuntasan belajar Ilmu pengetahuan alam (IPA) materi organ tubuh manusia dan hewan diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Berikut persamaan-persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, persentase pencapaian hasil belajar.

### 1) Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam Muhammad Arif Tiro (2007)

sebagai berikut:  $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai

$n$  = jumlah siswa

- 2) Persentase skor pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Arif Tiro (2007) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase

$f$  = Frekuensi berapa siswa yang melakukan kegiatan yang diamati

$n$  = jumlah siswa

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Berikut kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut:

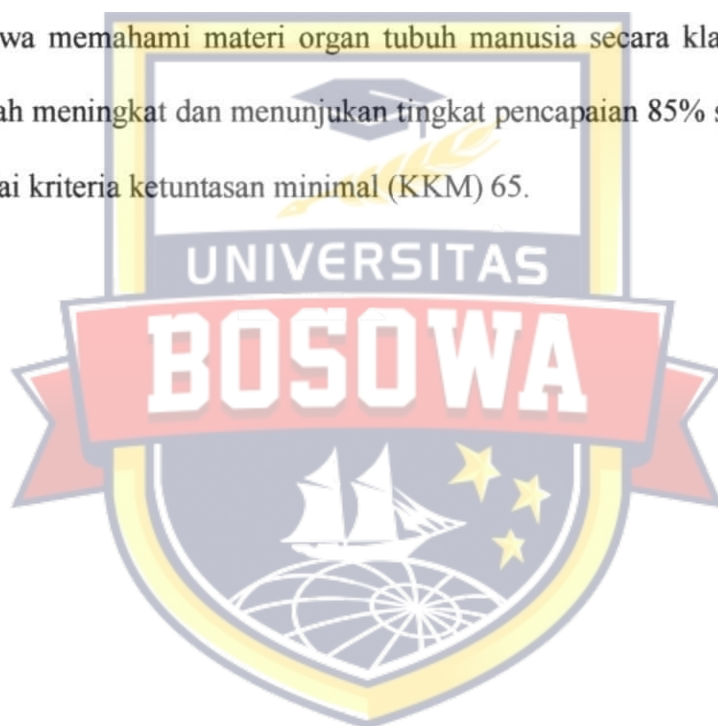
Tabel 3.1

Tingkat Penguasaan Materi

Interval Skor	Kategori	Keterangan
00 – 54	Sangat rendah	Tidak Tuntas
55 – 64	Rendah	Tidak Tuntas
65 – 79	Sedang	Tuntas
80 – 89	Tinggi	Tuntas
90 – 100	Sangat tinggi	Tuntas

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing. Penelitian ini dikatakan tuntas dan berhasil apabila kemampuan siswa memahami materi organ tubuh manusia secara klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian 85% siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terdiri dari temuan aktivitas siswa dan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mulai tanggal 18 Juli 2016 sampai tanggal 6 Agustus 2016. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Juli, Kamis 21 Juli, dan Selasa 26 Juli 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran mengenai organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan analisis refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Pembelajaran Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti bersama guru IPA kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara kolaboratif menyusun RPP Siklus I, Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I, dan tes siklus I.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah pembelajaran organ tubuh manusia dan hewan. Pembelajaran tindakan siklus I

dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan menggunakan 2 x 35 menit.

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, peneliti dan guru IPA secara kolaboratif menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada tindakan siklus I ini yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V yakni “Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia. Dari kompetensi dasar tersebut, ditetapkan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan.

Pada tindakan siklus I, direncanakan bahwa pembelajaran konsep organ tubuh manusia dan hewan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menarik kesimpulan dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal yakni orientasi siswa pada situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal
- 2) Kegiatan inti, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis
- 3) Kegiatan akhir yakni menarik kesimpulan

Pada akhir kegiatan pembelajaran setiap siklus guru melakukan tes formatif kepada siswa dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan dengan materi pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Tes formatif ini bertujuan dalam rangka mengukur dan mengetahui seberapa besar

peningkatan hasil belajar siswa terhadap konsep organ tubuh manusia dan hewan pada pembelajaran tindakan siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing di kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar untuk tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang masing-masing dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Juli, Kamis 21 Juli, dan Selasa 26 Juli 2016 pada pukul 07.15 – 08.25 WITA. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) yang melaksanakan pembelajaran. Guru dalam mengajarkan materi organ tubuh manusia dan hewan, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan terbimbing dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang antara lain: (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan. Keenam langkah pembelajaran pendekatan penemuan terbimbing tersebut tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu orientasi siswa kepada masalah. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran sains, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu organ



tubuh manusia dan hewan, menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengetahui organ tubuh manusia dan hewan yang, serta memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran melalui empat tahap yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Pada tahap merumuskan masalah, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan konsep organ tubuh manusia dan hewan melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa.

Pada tahap mengajukan hipotesis, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap mengumpulkan data, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka membuktikan apakah jawaban yang telah mereka ungkapkan sudah sesuai untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa. Sebelum melaksanakan percobaan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen. Selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok untuk

mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses percobaan. Pada pelaksanaan percobaan guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok siswa, dalam rangka memudahkan siswa untuk mengetahui langkah-langkah atau kegiatan apa yang harus dilakukan selama percobaan berlangsung, dan juga dengan mengisi LKS yang diberikan guru dapat melihat kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKS. Selama percobaan berlangsung guru mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja siswa. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Pada tahap menguji hipotesis, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya yang ada pada LKS, kegiatan berikutnya yaitu dengan melakukan diskusi antar kelompok yang dipandu oleh guru, anggota kelompok lainnya memberikan komentar dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain. Pelaksanaan diskusi kurang bersemangat, karena kegiatan diskusi dikuasai oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sementara siswa yang berkemampuan rendah terlihat malu-malu mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya. Siswa yang belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan diberikan motivasi oleh guru untuk tidak perlu takut salah, karena semua itu adalah proses belajar. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian arahan atas kerja kelompok.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melaksanakan tahap keenam dalam langkah-langkah pendekatan penemuan terbimbing, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain: (1) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (2) melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa mengenai materi organ tubuh manusia dan hewan

Pada tahap menarik kesimpulan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu konsep organ tubuh manusia dan hewan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir disiklus I guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

### c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, maka aktivitas siswa Kelas V selama proses pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan dari dua

pertemuan sebagai proses belajar mengajar dengan 14 indikator maka dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan penemuan terbimbing yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan pada tindakan siklus II.

Temuan penelitian tentang aktivitas siswa pada siklus I dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		1	2	3	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	C	C		T E S  S I K L U S  I
2	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran	K	C		
3	Kerjasama antar siswa dalam kelompok	C	B		
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar	C	B		
5	Inisiatif dan keberanian siswa mengemukakan pendapat	C	B		
6	Penghargaan terhadap pendapat teman	B	B		
7	Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat	C	B		
8	Kemampuan siswa dalam memahami masalah	C	B		
9	Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah	C	C		
10	Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/ pendapat	C	B		
11	Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen	C	B		
12	Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis	C	B		
13	Kemampuan siswa memecahkan masalah	C	B		
14	Siswa merumuskan kesimpulan	C	C		

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 25 orang siswa pada pembelajaran mengenai organ tubuh manusia dan hewan pada tindakan siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan pertama dan kedua cukup; (2) Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan pertama kurang dan kedua cukup; (3) Kerjasama antar siswa dalam kelompok pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (4) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (5) Inisiatif dan keberanian siswa mengemukakan pendapat pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (6) Penghargaan terhadap pendapat teman pertemuan pertama baik dan kedua baik; (7) Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (8) Kemampuan siswa dalam memahami masalah pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (9) Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah pertemuan pertama cukup dan kedua cukup; (10) Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/pendapat pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (11) Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (12) Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis pertemuan pertama cukup dan kedua baik, (13) Kemampuan siswa memecahkan masalah pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (14) Siswa merumuskan kesimpulan pertemuan pertama cukup dan kedua cukup

#### d. Evaluasi Tindakan Siklus I

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diambil setelah proses belajar mengajar melalui penggunaan pendekatan penemuan terbimbing pada setiap akhir siklus. Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar seperti yang ada pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Nilai Statistik
	Siklus I
Subjek	25
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor terendah	60
Rentang Skor	25
Rata-rata	69,76

Data pada Tabel 4.2 di atas diperoleh data bahwa subjek dalam penelitian adalah sebanyak 25 siswa, skor yang diharapkan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I adalah 100, sementara skor yang tertinggi yang diperoleh dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya 85 dan skor terendah adalah 60, rentang skor adalah 25 dan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar 69,76. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe

Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar siklus I berada pada kategori sedang. Jika skor penguasaan siswa pada tabel diatas, dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekwensi skor seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah diperoleh data bahwa tidak terdapat siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang hasil belajarnya masuk kategori sangat rendah, 4 siswa (16%) yang masuk kategori rendah, 18 siswa (72%) masuk kategori sedang, dan hanya 3 siswa (12%) yang masuk kategori tinggi, serta tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,76 maka hasil belajar siswa berada pada kategori “sedang”.

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi dan Persentase Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
00 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	4	16
65 – 79	Sedang	18	72
80 – 89	Tinggi	3	12
90 – 100	Sangat tinggi	0	0

Tabel 4.4

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	4	16
65 – 100	Tuntas	21	84

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas setelah proses belajar mengajar selama Siklus I berlangsung yaitu 4 orang (16%), sedangkan yang tuntas sebanyak 21 orang (84 %).

Karena hasil belajar siswa pada akhir Siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dan belum meratanya hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan penemuan terbimbing maka dasar acuan ini dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan menyiapkan perbaikan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing dengan lebih meningkatkan keaktifan siswa dengan cara memperbanyak latihan baik dalam kelas maupun di rumah.

**e. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan penemuan terbimbing. Seluruh data yang direkam pada siklus I diperoleh melalui observasi, evaluasi dan catatan lapangan telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim hal ini terlihat masih ditemukannya siswa yang melakukan pekerjaan lain saat percobaan maupun saat diskusi kelompok berlangsung.
- 2) Aktivitas siswa masih sedikit kaku dengan kurang memberikan respon. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.



- 3) Dalam kegiatan percobaan, hanya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi yang terlibat aktif dalam memanipulatif alat peraga, sementara siswa yang tergolong memiliki kemampuan di bawah, hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok.
- 4) Siswa juga masih malu-malu untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga siswa lain sulit memahami apa yang dipersentasikan.
- 5) Waktu pembelajaran berlangsung 10 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok siswa, lebih banyak menjelaskan petunjuk atau langkah-langkah yang dilakukan siswa pada saat melakukan percobaan.
- 6) Berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada setiap siswa secara keseluruhan tingkat hasil belajar siswa dalam memahami konsep organ tubuh manusia dan hewan dikategorikan cukup (C). Hal ini dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengemukakan jawaban terhadap soal ataupun pertanyaan yang diberikan guru mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan siswa hanya sebesar 84% atau belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan 85% dengan nilai paling rendah 65. Pada siklus I ini tingkat pencapaian penguasaan siswa secara keseluruhan hanya mencapai rata-rata kelas

69,76 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti bahwa pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan perlu diulang pada siklus ke II, dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- 1) Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran terutama saat percobaan berlangsung
- 2) Guru dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dialami siswa sehingga siswa dapat memberi respon dan termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut
- 3) Guru harus melatih kemampuan dalam membimbing diskusi kelas sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi terutama memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya masing-masing.
- 4) Guru hendaknya menjalin hubungan sosio-emosional yang lebih erat antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain.
- 5) Guru harus mencari alternatif lain yang bisa digunakan sebagai alat peraga yang dipergunakan dalam percobaan seperti benda-benda yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep organ tubuh manusia dan hewan.
- 6) Guru hendaknya dapat memperhatikan dan mengelola waktu secara efisien, agar di dalam melaksanakan keseluruhan rencana pembelajaran.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mulai tanggal 18 Juli 2016 sampai tanggal 6 Agustus 2016.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli, Selasa 2 Agustus, dan Kamis 4 Agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan analisis refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut

**a. Perencanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru IPA kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I yaitu pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit.

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada tindakan siklus 2 ini yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA kelas V yakni “ mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah. Dari kompetensi dasar tersebut, ditetapkan tujuan pembelajaran yakni (1) siswa dapat Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut; (2) siswa dapat Memahami proses pernapasan pada manusia, burung, reptile, amfibi, ikan, serangga, dan cacing; (3) siswa dapat Mendeskripsikan alat pernapasan hewan

Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dialami siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Selain itu media yang dipergunakan lebih bervariasi, pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan siswa lebih erat sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal

Pada tindakan siklus II, direncanakan bahwa pembelajaran konsep organ tubuh manusia dan hewan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama Orientasi siswa kepada masalah. Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran sains, mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu organ tubuh manusia dan hewan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai beberapa organ tubuh manusia dan hewan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan

Tahap kedua merumuskan masalah. Pada tahap ini guru menyajikan materi mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan sebagai pengantar pembelajaran, mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi organ tubuh manusia dan hewan melalui pengalamannya dalam

kehidupan sehari-hari, memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan media.

Tahap ketiga menguji hipotesis. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut, memberi penguatan bagi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

Tahap keempat mengumpulkan data. Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa untuk melakukan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen, menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan mengenai organ tubuh manusia dan hewan tersebut, menjelaskan langkah-langkah dari percobaan tersebut kepada setiap kelompok dengan memperhatikan LKS, guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dari kegiatan percobaan, membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan, memfokuskan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan

Tahap kelima Menguji hipotesis. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya di depan kelas mengenai organ tubuh manusia dan hewan, meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dari hasil yang diperoleh setiap kelompok.

Tahap keenam menarik kesimpulan. Pada tahap ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi organ tubuh manusia dan hewan, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dalam rangka mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran, guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi organ tubuh manusia dan hewan.

Pada pertemuan ketiga di siklus II guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan dengan materi pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Tes formatif ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pada pembelajaran pada tindakan siklus II. Selain itu juga tes siklus bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berhasil.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing di kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar untuk tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes siklus dengan setiap pertemuan alokasi waktunya 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis 28 Juli, Selasa 2 Agustus, dan Kamis 4 Agustus 2016 pukul 07.15 – 08.25 WITA yang dihadiri 25 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai praktisi yang melakukan pembelajaran (guru) sedangkan Guru kelas V bertindak sebagai pengamat. Guru dalam mengajarkan materi organ tubuh

manusia dan hewan, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan terbimbing dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang antara lain: (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menarik kesimpulan. Keenam langkah pembelajaran pendekatan penemuan terbimbing tersebut tersebut terbagi dalam 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu orientasi siswa kepada masalah. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran sains, menjelaskan kepada siswa akan arti pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu organ tubuh manusia dan hewan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran melalui empat tahap yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Pada tahap merumuskan masalah, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu mengantar materi pembelajaran, mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan materi organ tubuh manusia dan hewan melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa.

Pada tahap mengajukan hipotesis, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap mengumpulkan data, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan percobaan untuk mengumpulkan data dalam rangka membuktikan apakah jawaban yang telah mereka ungkapkan sudah sesuai untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa. Guru pun mengutarakan bahwa kegiatan percobaan yang akan mereka lakukan untuk mencari dan menemukan sendiri bentuk-bentuk organ tubuh manusia dan hewan. Sebelum melaksanakan percobaan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen guna memudahkan pelaksanaan percobaan sekaligus untuk melihat kinerja dan kerjasama antar siswa di dalam kelompoknya. Selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses percobaan. Pada pelaksanaan percobaan guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok siswa, dalam rangka memudahkan siswa untuk mengetahui langkah-langkah atau kegiatan apa yang harus dilakukan selama percobaan berlangsung, dan juga dengan mengisi LKS yang diberikan guru dapat melihat kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKS.

Pelaksanaan percobaan 1 diawali oleh guru dengan meminta kepada masing-masing kelompok melaksanakan percobaan sesuai intruksi yang tercantum dalam



tubuh manusia dan hewan pada tindakan siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan pertama dan kedua baik; (2) Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (3) Kerjasama antar siswa dalam kelompok pertemuan pertama dan kedua baik; (4) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pertemuan pertama dan kedua baik; (5) Inisiatif dan keberanian siswa mengemukakan pendapat pertemuan pertama dan kedua baik; (6) Penghargaan terhadap pendapat teman pertemuan pertama dan kedua baik; (7) Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat pertemuan pertama cukup dan kedua baik; (8) Kemampuan siswa dalam memahami masalah pertemuan pertama dan kedua baik; (9) Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah pertemuan pertama dan kedua baik; (10) Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/pendapat pertemuan pertama dan kedua baik; (11) Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen pertemuan pertama dan kedua baik; (12) Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis pertemuan pertama dan kedua baik, (13) Kemampuan siswa memecahkan masalah pertemuan pertama dan kedua baik; (14) Siswa merumuskan kesimpulan pertemuan pertama dan kedua baik.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa Kelas V selama proses pembelajaran mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan dari dua pertemuan sebagai proses belajar mengajar dengan 14 indikator maka dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan

pendekatan penemuan terbimbing yang. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dapat dikategorikan Sangat Baik (B).

#### d. Evaluasi Tindakan Siklus II

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing materi organ tubuh dan hewan siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar seperti yang ada pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6  
Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siklus II

Uraian	Skor
Subjek Penelitian	25
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor terendah	65
Rentang Skor	30
Rata-rata	77

Dari tabel 4.6 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 25 orang siswa skor yang tertinggi yang diperoleh dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 95 dari skor ideal 100, skor terendah adalah 65 rentang skor adalah 30, dan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus II adalah 77.

Apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekwensi Dan Persentase Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
00 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	15	60
80 – 89	Tinggi	7	28
90 – 100	Sangat tinggi	3	12

Tabel 4.8

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	25	100

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 atas dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus II sudah tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, Siswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 15 siswa (60%), 7 siswa (28%) masuk kategori tinggi dan 3 siswa (12%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77 maka hasil belajar siswa berada pada kategori “sedang”. Berdasarkan temuan pada siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa 100% siswa sudah tuntas dalam pembelajaran

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami konsep organ tubuh manusia dan hewan

dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan penemuan terbimbing sehingga hasil belajar siswa mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan telah mengalami peningkatan maka penelitian sudah dianggap berhasil.

#### e. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep organ tubuh manusia dan hewan. Seluruh data yang direkam melalui observasi, evaluasi dan catatan lapangan telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan pendekatan penemuan terbimbing mulai dari orientasi siswa, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan siswa terlihat secara aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga seluruh siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, saat diskusi berlangsung maupun pada saat siswa melakukan kerja kelompok.
- 4) Siswa termotivasi untuk belajar sebab guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

- 5) Diskusi berjalan dengan penuh dengan suasana keaktifan sebab guru mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga membangkitkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya
- 6) Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien
- 7) Berdasarkan penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memperoleh pemahaman tentang konsep organ tubuh manusia dan hewan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakan adalah pada tindakan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih terpengaruh metode pembelajaran yang membuat siswa tegang. Akan tetapi pada pelaksanaan siklus II sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:148) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa senang dan bergairah dalam belajar. Merumuskan masalah merupakan langkah

untuk membawa siswa pada suatu pertanyaan yang melatih kemampuan siswa dalam berpikir untuk mencari jawaban yang tepat.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I ditemukan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan konsep organ tubuh manusia dan hewan. Namun setelah menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa terdiam. Hal ini disebabkan karena siswa telah terbiasa mendapat pertanyaan setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pada tindakan siklus II, guru berupaya memberikan pertanyaan disertai dengan media sehingga terlihat siswa mulai bersemangat ketika mendapatkan pertanyaan.

Mengajukan hipotesis merupakan langkah dalam mengemukakan jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Pada tindakan siklus I maupun pada tindakan siklus II, guru memberi kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat dan memberi penguatan kepada siswa sehingga siswa berani mengemukakan jawaban. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock (2008:84) bahwa melalui pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada siswa maka akan membantu siswa untuk melatih kemampuan berpikirnya dalam menganalisis suatu permasalahan sehingga siswa memiliki keberanian untuk dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara.

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni, guru bersama siswa melakukan sebuah percobaan

mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Pada tindakan siklus I, hanya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi yang terlibat aktif dalam melakukan percobaan sementara siswa yang tergolong memiliki kemampuan yang rendah hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok. Sedangkan kegiatan percobaan pada tindakan siklus II, guru berupaya mengkombinasikan kemampuan berpikir dengan ketekunan sehingga bukan hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang mendominasi kegiatan namun juga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiro (2007: 47) yang mengemukakan bahwa proses pengumpulan data bukan hanya membutuhkan kemampuan berpikir, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tindakan siklus I, kegiatan pengujian hipotesis ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi. Dimana setiap kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini, kurang bersemangat karena kurang adanya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat terutama pada siswa yang berkemampuan kurang, yang sama sekali tidak termotivasi dan terbiasa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan karena siswa kurang yakin akan jawaban yang akan mereka kemukakan. Padahal menurut Sanjaya (2006:23) yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada tindakan siklus II guru berupaya memberikan pengarahannya bahwa apa yang mereka kemukakan merupakan kebenaran yang mereka temukan dan telah didukung oleh data. Dengan cara tersebut, maka semua kelompok berusaha untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan. Siswa yang berkemampuan tinggi aktif memberikan bimbingan kepada sesama siswa, sementara siswa yang berkemampuan sedang atau rendah berupaya untuk menemukan dan memahami jawaban kelompok sehingga memperoleh suatu kesepakatan kelompok.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada tindakan siklus I, siswa belum memahami tindakan apa yang akan mereka lakukan, sehingga para siswa member kesimpulan yang tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Selanjutnya pada tindakan siklus II, guru berusaha mengaitkan materi dengan hasil percobaan sehingga guru ketika meminta siswa untuk menyimpulkan materi, para siswa pun dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan konsep organ tubuh manusia dan hewan.

Pada setiap akhir tindakan, guru memberikan tes siklus guna mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa mengenai konsep organ tubuh manusia dan hewan. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,79 dan meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 77.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga bisa dilihat dari segi ketuntasan hasil belajarnya yang menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa yang



tuntas hasil belajarnya ada 21 orang siswa atau 84% dan siklus II ada 100 orang siswa atau 100% yang tuntas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai organ tubuh manusia dan hewan melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan penemuan terbimbing menunjukkan hasil yang positif. Para siswa termotivasi untuk belajar sehingga siswa lebih memahami konsep organ tubuh manusia dan hewan. Hal ini disebabkan karena siswa selama pembelajaran terlibat secara aktif dalam rangka mencari dan menemukan sendiri konsep organ tubuh manusia dan hewan. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh pendapat Piaget (Mulyasa, 2008:196) yang mengemukakan bahwa pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa, sehingga konsep yang telah dipelajari oleh akan tertanam kuat dalam benak siswa. Dengan demikian tujuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA tentang organ tubuh manusia dan hewan melalui penerapan pendekatan penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah tercapai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penerapan pendekatan penemuan terbimbing yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan hasil belajar IPA, yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dari Siklus I dengan skor rata-rata 69,76 ke Siklus II dengan skor rata-rata 77.
2. Adanya peningkatan aktivitas siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar selama penerapan pendekatan penemuan terbimbing, sehingga siswa lebih bisa memahami makna bahan ajar sehingga siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.
3. Jika pendekatan penemuan terbimbing diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar IPA konsep organ tubuh manusia dan hewan kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat meningkat.

#### B. Saran

1. Diharapkan mengenalkan dan melatih siswanya dengan penggunaan pendekatan penemuan terbimbing selama proses pembelajaran agar siswa mampu mengelaborasi sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pembelajaran.

2. Penggunaan pendekatan penemuan terbimbing yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya, khususnya sekolah-sekolah yang rendah hasil belajarnya seperti di kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian lebih lanjut



## DAFTAR PUSTAKA

- Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi Omegawati, dan Rohana Kusumawati, 2008. *Buku Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Sekolah dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta, CV Rineka
- Fachrunnisa Erlinda, 2012. Teori Pengalaman Kerucut Edgals Dale. <http://erlinda-fachrunnisa.blogspot.com/2012/04/2-menurut-pengalaman-kerucut-edgar-dale.html>. Diakses tanggal 2 Agustus 2016.
- Haryanto, 2004. *Buku Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Heri Sulistyanto & Edy Wiyono 2008. *Ilmu pengetahuan Alam untuk SD kelas V*. Jakarta, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, PT. Hafamira.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Noehi dan Ketut Budiastira, 2002. *Materi Pokok Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Russeffendi, E.T. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Samatowa, 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Direktorat Dikti dan Direktorat Ketenagaan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sudjana, N. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno, Paul. dkk. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Tiro, Muhammad Arif, 2007. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi kedelapan. Makassar. Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Toernaliyah. 2013. *Penerapan Pendekatan Penemuan terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal*. Dikases melalui sistus online di <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2381>. Diakses tanggal 2 Agustus 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Cemerlang.
- Wijaya, Labs. April 2008. *Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Dikases melalui sistus online. [wijyalabs.wordpress.com](http://wijyalabs.wordpress.com). Diakses tanggal 2 Agustus 2016.



**LAMPIRAN**

**BOSOWA**

## LAMPIRAN 1

**Daftar Kehadiran Kelas V SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II			Ket
		Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-			
		I	II	III	I	II	III	
1.	Sukmawati	✓	✓		✓	✓		✓ = Hadir S = Sakit I = izin A = Alfa
2.	Taswin	✓	✓		✓	✓		
3.	Ristina	✓	✓		✓	✓		
4.	Rismawati	✓	✓		✓	✓		
5.	Herlina	✓	✓		✓	✓		
6.	Atirah	✓	✓		✓	✓		
7.	Asria	✓	S		✓	✓		
8.	Wiwi	✓	✓	T	✓	✓	T	
9.	Muh. Asri Azis	✓	✓	E	✓	✓	E	
10.	Sunarto	✓	✓	S	✓	✓	S	
11.	Erni	✓	✓		✓	✓		
12.	Ashar	✓	✓	S	✓	✓	S	
13.	Fitra Yuniar	✓	✓	I	✓	✓	I	
14.	Riswani	✓	✓	K	✓	✓	K	
15.	M. Yusuf	✓	✓	L	✓	✓	L	
16.	Irsal	✓	✓	U	✓	✓	U	
17.	Renaldi	✓	✓	S	✓	✓	S	
18.	Muh. Irzan	✓	✓	I	✓	✓	I	
19.	Saskia	✓	✓		✓	✓		
20.	Saiful	✓	✓		✓	✓		
21.	Tiar	✓	✓		✓	✓		
22.	A. Sri Wahyuni	i	✓		✓	✓		
23.	Nur Linar	✓	✓		✓	✓		
24.	Saddam	✓	✓		✓	✓		
25.	Muh. Ibrahim	✓	✓		✓	✓		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Sekolah** : SDN Bontoloe Kecamatan Galesong  
**Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)  
**Kelas/Semester** : V/ 1  
**Materi Pokok** : Organ Tubuh Manusia dan Hewan  
**Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

### A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.

### C. Tujuan Pembelajaran\*\*:

- Siswa dapat Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan

### Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

### D. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Penemuan Terbimbing
- Model : Pembelajaran Kooperatif

### F. Media Belajar

- Buku IPA SD Relevan Kelas V
- Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

### G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

#### *Siklus I Pertemuan ke-1*




#### ❖ Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

(5 menit)

- Memotivasi siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan dan



<p>memberi penjelasan akan pentingnya materi yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan</li> <li>○ Menghubungkan materi yang telah dipelajari</li> </ul>	
<p>❖ Kegiatan Inti</p> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan secara ringkas materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Guru menjelaskan secara ringkas ilustrasi/langkah-langkah percobaan (eksperimen) yang akan dipraktekkan behubungan dengan materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Guru menjelaskan dalam kegiatan percobaan (eksperimen) siswa diharapkan dapat memahami masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan</li> <li>☞ Guru mengambil bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan (eksperimen)</li> <li>☞ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, karena jumlah siswa 25 orang maka setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa</li> <li>☞ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok serta dijadikan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan percobaan (eksperimen)</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa dapat memahami masalah dan mengajukan hipotesis melalui penjelasan guru tentang materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Siswa melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) dan sekaligus mengumpulkan data dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok</li> <li>☞ Melalui percobaan (eksperimen) siswa dapat menguji hipotesis yang telah diajukan serta menarik kesimpulan yang berhubungan materi organ tubuh manusia dan hewan</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> <p>❖ Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p>	<p>(25 menit)</p> <p>(5 menit)</p>

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengulang materi secara umum</li> <li>➤ Bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran:</li> </ul> |  |
|---|--|

#### H. Penilaian:

- Prosedur penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
- Jenis penilaian: Tertulis
- Alat penilaian: Soal-soal

Takalar, 2016

Disetujui Oleh,  
Guru Kelas V/ObsERVER

Hj. Mastia, S. Pd

NIP: 196907 01200103 1 003

Jusrianti Syam

NIM: 4512103111



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SDN Bontoloe Kecamatan Galesong  
**Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)  
**Kelas/Semester** : V/ 1  
**Materi Pokok** : Organ Tubuh Manusia dan Hewan  
**Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

**B. Kompetensi Dasar**

1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.

**C. Tujuan Pembelajaran\*\*:**

- Siswa dapat Memahami istilah dari
  - Diafragma - Alveolus
  - Gelambir - Pundi-pundi
  - Pleura - Labirin
  - Bronkus - Stigma

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

**D. Materi Essensial**

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

**E. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

- Pendekatan : Penemuan Terbimbing
- Model : Pembelajaran Kooperatif

**F. Media Belajar**

1. Buku IPA SD Relevan Kelas V
2. Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

**G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa**

**Siklus I Pertemuan ke-2**

❖ **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

(5 menit)

- Memotivasi siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan dan memberi penjelasan akan pentingnya materi yang akan dipelajari
- Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menghubungkan materi yang telah dipelajari</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kegiatan Inti           <ul style="list-style-type: none"> <li>📖 <b>Eksplorasi</b>                Dalam kegiatan eksplorasi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan secara ringkas materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Guru menjelaskan secara ringkas ilustrasi/langkah-langkah percobaan (eksperimen) yang akan dipraktekkan behubungan dengan materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Guru menjelaskan dalam kegiatan percobaan (eksperimen) siswa diharapkan dapat memahami masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan</li> <li>☞ Guru mengambil bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan (eksperimen)</li> <li>☞ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, karena jumlah siswa 25 orang maka setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa</li> <li>☞ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok serta dijadikan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan percobaan (eksperimen)</li> </ul> </li> <li>📖 <b>Elaborasi</b>                Dalam kegiatan elaborasi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa dapat memahami masalah dan mengajukan hipotesis melalui penjelasan guru tentang materi organ tubuh manusia dan hewan</li> <li>☞ Siswa melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) dan sekaligus mengumpulkan data dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok</li> <li>☞ Melalui percobaan (eksperimen) siswa dapat menguji hipotesis yang telah diajukan serta menarik kesimpulan yang berhubungan materi organ tubuh manusia dan hewan</li> </ul> </li> <li>📖 <b>Konfirmasi</b>                Dalam kegiatan konfirmasi, guru:               <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ Kegiatan Penutup           <ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam kegiatan penutup, guru:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengulang materi secara umum</li> <li>➤ Bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran:</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	<p>(25 menit)</p> <p>(5 menit)</p>

#### H. Penilaian:

- Prosedur penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
- Jenis penilaian: Tertulis

- Alat penilaian: Soal-soal

Takalar, 2016

Disetujui Oleh,  
Guru Kelas V/Observer

Peneliti

**Hj. Mastia, S. Pd**

NIP: 196907 01200103 1 003

**Jusrianti Syam**

NIM: 4512103111



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SDN Bontoloe Kecamatan Galesong  
**Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)  
**Kelas/Semester** : V/ 1  
**Materi Pokok** : Organ Tubuh Manusia dan Hewan  
**Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**


1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

**B. Kompetensi Dasar.**

1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah

**C. Tujuan Pembelajaran\*\*:**

o Siswa dapat Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

**D. Materi Essensial**

Organ tubuh manusia dan hewan

o Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

**E. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

o Pendekatan : Penemuan Terbimbing

o Model : Pembelajaran Kooperatif

**F. Media Belajar**

1. Buku IPA SD Relevan Kelas V

2. Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

**G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa**

**Siklus II Pertemuan ke-1**

❖ **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- o Memotivasi siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan dan memberi penjelasan akan pentingnya materi yang akan dipelajari
- o Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan
- o Menghubungkan materi yang telah dipelajari

(5 menit)

## ❖ Kegiatan Inti

📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ☞ Guru menjelaskan secara ringkas materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Guru menjelaskan secara ringkas ilustrasi/langkah-langkah percobaan (eksperimen) yang akan dipraktikkan berhubungan dengan materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Guru menjelaskan dalam kegiatan percobaan (eksperimen) siswa diharapkan dapat memahami masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan
- ☞ Guru mengambil bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan (eksperimen)
- ☞ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, karena jumlah siswa 25 orang maka setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa
- ☞ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok serta dijadikan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan percobaan (eksperimen)

📖 *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Siswa dapat memahami masalah dan mengajukan hipotesis melalui penjelasan guru tentang materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Siswa melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) dan sekaligus mengumpulkan data dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok
- ☞ Melalui percobaan (eksperimen) siswa dapat menguji hipotesis yang telah diajukan serta menarik kesimpulan yang berhubungan materi organ tubuh manusia dan hewan

📖 *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

## ❖ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengulang materi secara umum
- Bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran:

(25 menit)

(5 menit)

**H. Penilaian:**

- Prosedur penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
- Jenis penilaian: Tertulis
- Alat penilaian: Soal-soal

Takalar, 2016

Disetujui Oleh,  
Guru Kelas V/Observer

Peneliti

**Hj. Mastia, S. Pd**

NIP: 196907 01200103 1 003

**Jusrianti Syam**

NIM: 4512103111





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SDN Bontoloe Kecamatan Galesong  
**Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)  
**Kelas/Semester** : V/ 1  
**Materi Pokok** : Organ Tubuh Manusia dan Hewan  
**Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

**B. Kompetensi Dasar.**

1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah

**C. Tujuan Pembelajaran\*\*:**

o Siswa dapat Memahami proses pernapasan pada :

- Manusia
- Ikan
- Burung
- Serangga
- Reptil
- Cacing
- Amfibi

o Siswa dapat Mendeskripsikan alat pernapasan hewan

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

**D. Materi Essensial**

Organ tubuh manusia dan hewan

- o Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

**E. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

- o Pendekatan : Penemuan Terbimbing
- o Model : Pembelajaran Kooperatif

**F. Media Belajar**

1. Buku IPA SD Relevan Kelas V
2. Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

**G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa**

**Siklus II Pertemuan ke-2**

❖ **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- o Memotivasi siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan dan memberi penjelasan akan pentingnya materi yang akan dipelajari
- o Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan

(5 menit)

- Menghubungkan materi yang telah dipelajari

#### ❖ Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ☞ Guru menjelaskan secara ringkas materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Guru menjelaskan secara ringkas ilustrasi/langkah-langkah percobaan (eksperimen) yang akan dipraktikkan berhubungan dengan materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Guru menjelaskan dalam kegiatan percobaan (eksperimen) siswa diharapkan dapat memahami masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan
- ☞ Guru mengambil bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan (eksperimen)
- ☞ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, karena jumlah siswa 25 orang maka setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa
- ☞ Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok serta dijadikan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan percobaan (eksperimen)

##### Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Siswa dapat memahami masalah dan mengajukan hipotesis melalui penjelasan guru tentang materi organ tubuh manusia dan hewan
- ☞ Siswa melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) dan sekaligus mengumpulkan data dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok
- ☞ Melalui percobaan (eksperimen) siswa dapat menguji hipotesis yang telah diajukan serta menarik kesimpulan yang berhubungan materi organ tubuh manusia dan hewan

##### Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### ❖ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengulang materi secara umum
- Bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran:

(25 menit)

(5 menit)

#### H. Penilaian:

- Prosedur penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
- Jenis penilaian: Tertulis

- Alat penilaian: Soal-soal

Disetujui Oleh,  
Guru Kelas V/Observer

Takalar, 2016

Peneliti

Hj. Mastia, S. Pd

NIP: 196907 01200103 1 003

Jusrianti Syam

NIM: 4512103111



# LKS 1



**Waktu**  
**45 menit**

Anggota Kelompok: .....

.....

.....

.....

.....

## TUGAS 1 (Kerjakan secara berkelompok !)



1. Tuliskan 3 ciri-ciri makhluk hidup !
2. Tuliskan struktur organ tubuh manusia yang termasuk dalam saluran pernapasan !
3. Tuliskan penyebab pernapasan melalui hidung lebih baik daripada melewati mulut !

Jawaban

1. Bernafas, bergerak, dan makan
2. Hidung, tekak, pangkal tenggorok, batang tenggorok, cabang tenggorok, dan anak cabang tenggorok.
3. penyebab pernapasan melalui hidung lebih baik daripada melewati mulut yaitu;
  - a) di dalam hidung terdapat rambut hidung dan selaput lender yang berguna menyaring kotoran dan kuman yang masuk bersama udara yang kita hirup.
  - b) Hidung dapat mengatur suhu udara yang masuk. Suhu tubuh manusia normal antara  $36^{\circ}\text{C}$  –  $37^{\circ}\text{C}$ . Jika udara yang masuk suhunya rendah, maka hidung melepaskan panas agar udara menjadi hangat.
  - c) Hidung dapat mengatur kelembapan udara yang masuk. Jika udara yang masuk kering, maka dinding lubang hidung menambahkan uap air cadangan. Namun bila udara terlalu lembap, hidung akan menyerap kelebihan uap air.

Anggota Kelompok: .....

.....

.....

.....

# LKS 2



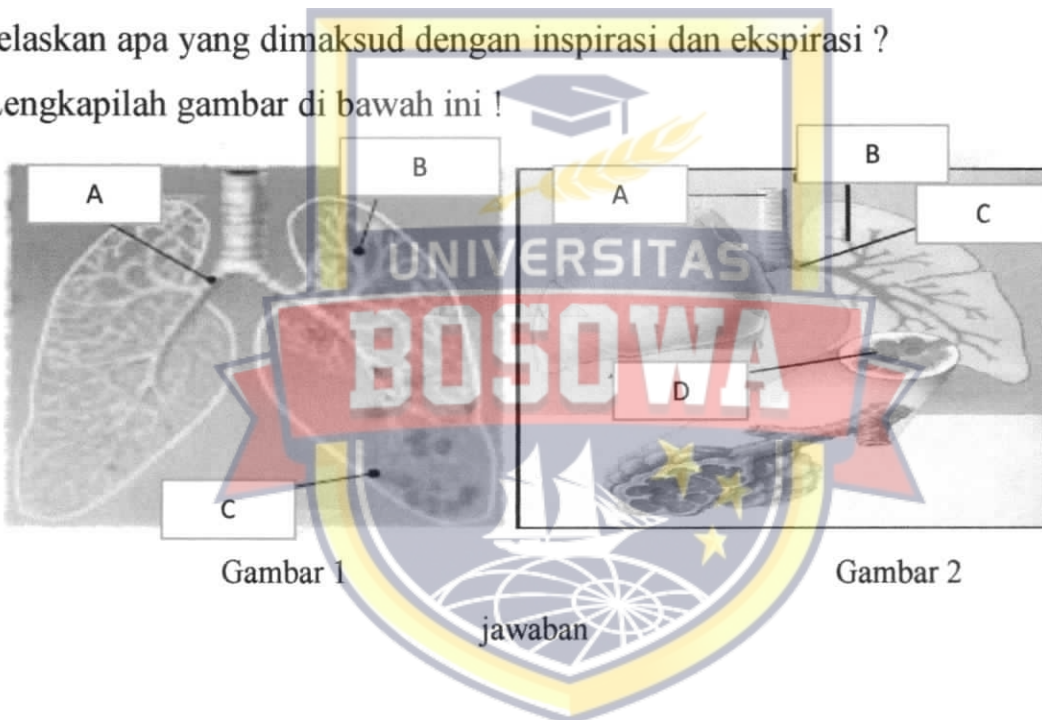
Waktu  
45 menit

# LKS 1

TUGAS 1 (Kerjakan secara berkelompok !)



1. Tuliskan bagian-bagian dari pangkal tenggorokan !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inspirasi dan ekspirasi ?
3. Lengkapilah gambar di bawah ini !



Gambar 1

Gambar 2

jawaban

1. Epiglottis, pita suara, glotis dan lempeng tulang rawan
2. Proses masuknya udara pernapasan ke dalam paru-paru disebut *inspirasi*. Sedangkan proses keluarnya udara dari paru-paru dinamakan *ekspirasi*
3. a) Jawaban gambar 1
  - A. Bronkus
  - B. Bronkiolus
  - C. Alveolus
- b) Jawaban gambar 1
  - A. Trakhea
  - B. Bronkiolus
  - C. Bronkus
  - D. Alveolus

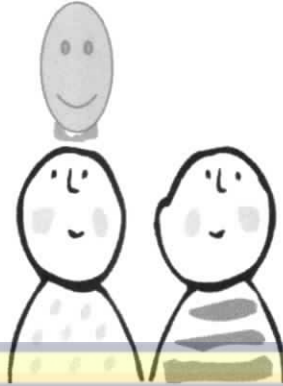
# LKS 3

Jumlah Anggota Kelompok : .....

.....

.....

.....



**Waktu**  
**45 menit**



**TUGAS (Kerjakan secara berkelompok !)**



1. Tuliskan 3 bagian dari insan!
2. Tuliskan 2 contoh hewan mamalia, aves, dan reptil ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan amfibi dan berikan contohnya !

Jawaban

1. Rigi-rigi insang, lembaran-lembaran insang dan lengkung insang.
2. a) Mamalia : sapi, kuda  
b) Aves : burung rajawali, burung jalak  
c) Reptil : cicak, kadal
3. Amfibi adalah hewan yang dapat hidup di dua alam yaitu di darat dan di air. Hewan seperti katak, buaya dll.

~Selamat Bekerja~



# LKS 4

Anggota Kelompok : .....

.....

.....

.....



**Waktu**  
**45 menit**



**TUGAS (Kerjakan secara berkelompok !)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan trakea !
2. Tuliskan 3 hewan yang bernafas dengan menggunakan trankea!
3. Tuliskan contoh hewan yang bernafas dengan menggunakan kulit !

Jawaban

1. Trakea adalah batang tenggorokan, batang tenggorokan tersusun atas tulang-tulang rawan yang berbentuk cincin dan berguna sebagai tempat lewatnya udara.
2. Jangkrik, belalang, dan kupu-kupu.
3. contoh hewan yang bernafas dengan menggunakan kulit yaiyu cacing.

**~Selamat Bekerja**

## TES SIKLUS I

Nama : .....

Kelas : V/I

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat !**

1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan bernapas !

*Jawab:*

.....

.....

.....

2. Jelaskanlah alat pernapasan pada manusia!

*Jawab:*

.....

.....

.....

3. Tuliskan 3 fungsi hidung !

*Jawab:*

.....

.....

.....

4. Jelaskan penyebab pada saat makan kita tidak boleh berbicara !

*Jawab:*

.....

.....

.....

5. Jelaskan fungsi trakea dan bronkus !

*Jawab:*

.....

.....

.....



## TES SIKLUS II

Nama : .....

Kelas : V/I

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat !**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inspirasi dan ekspirasi !

*Jawab:*

.....

.....

.....

2. Jelaskan apa yang dimaksud pernapasan dada dan perut !

*Jawab:*

.....

.....

.....

3. Tuliskan 4 (empat) alat pernapasan pada hewan !

*Jawab:*

.....

.....

.....

4. Tuliskan 3 jenis hewan yang bernapas dengan paru-paru !

*Jawab:*

.....

.....

.....

5. Tuliskan 5 (lima) contoh hewan yang bernapas dengan trankea !

*Jawab:*

.....

.....

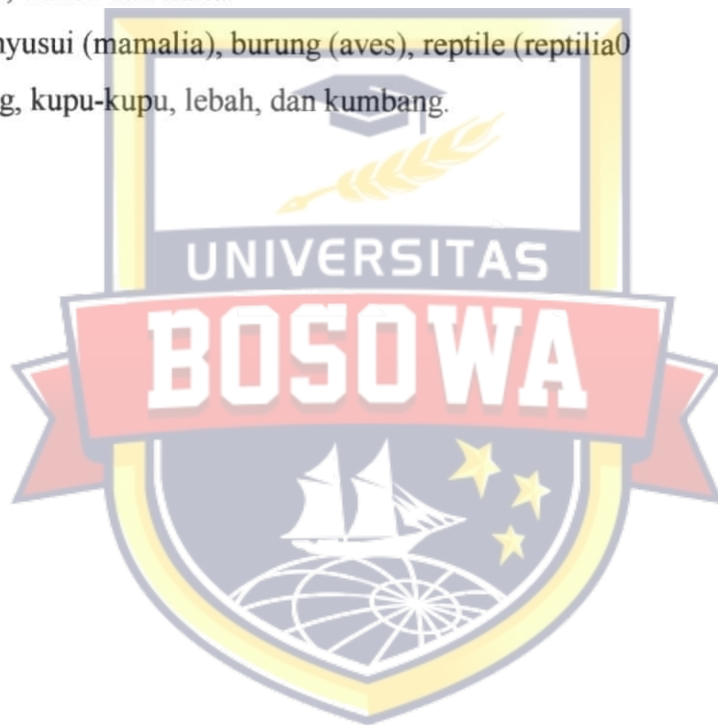
.....

### Kunci Jawaban Siklus I

1. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen ( $O_2$ ) dari udara bebas dan pengeluaran karbondioksida ( $CO_2$  serta uap air ( $H_2O$ )).
2. Secara garis besar alat pernapasan manusia terdiri atas *paru-paru* dan *saluran pernapasan*. Saluran pernapasan menghubungkan paru-paru dan yang lainnya, yaitu hidung, tekak, pangkal tenggorok, batang tenggorok, cabang tenggorok, anak cabang tenggorok.
3. Fungsi hidung ada 3 yaitu :
  - a. Ingat bahwa di dalam hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir. Keduanya berguna menyaring kotoran dan kuman yang masuk bersama udara yang kita hidup.
  - b. Hidung dapat mengatur suhu udara yang masuk. Suhu tubuh manusia normal antara  $36\text{ }^\circ\text{C}$  –  $37\text{ }^\circ\text{C}$ . Jika udara yang masuk suhunya rendah, maka hidung melepaskan panas agar udara menjadi hangat.
  - c. Hidung dapat mengatur kelembapan udara yang masuk. Jika udara yang masuk kering, maka dinding lubang hidung menambahkan uap air cadangan. Namun bila udara terlalu lembap, hidung akan menyerap kelebihan uap air.
4. Karena saat berbicara maka epiglottis akan turun menutupi saluran makanan. Sedangkan saat makan epiglottis terangkat sehingga saluran makanan terbuka dan saluran udara tertutup. Jadi, hal inilah yang menyebabkan pada saat makan kita tidak boleh berbicara.
5. batang tenggorokan/trakea dan bronkus sama tersusun atas tulang-tulang rawan yang berbentuk cincin dan berfungsi sebagai tempat lewatnya udara.

### Kunci Jawaban siklus II

1. Proses masuknya udara pernapasan ke dalam paru-paru disebut *inspirasi*. Sedangkan proses keluarnya udara dari paru-paru dinamakan *ekspirasi*.
2. Secara umum proses pernapasan dibedakan menjadi dua, yaitu pernapasan perut dan pernapasan dada. Pada saat inspirasi (masuknya udara pernapasan) maka rongga dada mengembang. Keadaan ini mengakibatkan berkontraksinya dan menurunnya diafragma. Inilah yang dinamakan **pernapasan perut atau pernapasan diafragma**. Adapun pergerakan ke atas dan keluar dari tulang-tulang rusuk disebut **pernapasan dada atau pernapasan rusuk**.
3. Insang, paru-paru, trakea dan kulit.
4. Yaitu hewan menyusui (mamalia), burung (aves), reptile (reptilia)
5. Jangkrik, belalang, kupu-kupu, lebah, dan kumbang.



## Lembar Observasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓			
2	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran				✓		
3	Kerjasama antar siswa dalam kelompok			✓			
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			✓			
5	Inisiatif siswa Keberanian siswa mengemukakan pendapat			✓			
6	Penghargaan terhadap pendapat teman		✓				
7	Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat			✓			
8	Kemampuan siswa dalam memahami masalah			✓			
9	Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah			✓			
10	Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/ pendapat			✓			
11	Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen			✓			
12	Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis			✓			
13	Kemampuan siswa memecahkan			✓			

	masalah						
14	Siswa merumuskan kesimpulan			✓			

Ket :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat kurang



## Lembar Observasi Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓			
2	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓			
3	Kerjasama antar siswa dalam kelompok		✓				
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		✓				
5	Inisiatif siswa Keberanian siswa mengemukakan pendapat		✓				
6	Penghargaan terhadap pendapat teman		✓				
7	Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat		✓				
8	Kemampuan siswa dalam memahami masalah		✓				
9	Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah			✓			
10	Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/ pendapat		✓				
11	Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen		✓				
12	Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis		✓				
13	Kemampuan siswa memecahkan		✓				

	masalah						
14	Siswa merumuskan kesimpulan			✓			

Ket :

- SB : Sangat baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat kurang



### Lembar Observasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓				
2	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓			
3	Kerjasama antar siswa dalam kelompok		✓				
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		✓				
5	Inisiatif siswa Keberanian siswa mengemukakan pendapat		✓				
6	Penghargaan terhadap pendapat teman		✓				
7	Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat		✓				
8	Kemampuan siswa dalam memahami masalah		✓				
9	Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah		✓				
10	Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/ pendapat		✓				
11	Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen		✓				
12	Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis		✓				
13	Kemampuan siswa memecahkan		✓				



	masalah						
14	Siswa merumuskan kesimpulan		✓				

Ket :

- SB : Sangat baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat kurang



## Lembar Observasi Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓				
2	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓				
3	Kerjasama antar siswa dalam kelompok		✓				
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		✓				
5	Inisiatif siswa Keberanian siswa mengemukakan pendapat		✓				
6	Penghargaan terhadap pendapat teman		✓				
7	Kemampuan siswa dalam membangun konsep baru yang sesuai dengan lingkungan setempat		✓				
8	Kemampuan siswa dalam memahami masalah		✓				
9	Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah		✓				
10	Kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis/ pendapat		✓				
11	Kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen		✓				
12	Kemampuan siswa untuk menguji hipotesis		✓				
13	Kemampuan siswa memecahkan		✓				

	masalah						
14	Siswa merumuskan kesimpulan		✓				

Ket :

- SB : Sangat baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat kurang



## Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

Tahap	No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tdk	
Tahap 1 Identifikasi masalah	1	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		Belum maksimal
	2	Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.		✓	Tidak terlaksana
	3	Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa	✓		Belum maksimal
	4	Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.	✓		Belum maksimal
	5	Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa	✓		Belum maksimal
Tahap 2 Menganalisis masalah	6	Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.		✓	Belum terlaksana
	7	Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut	✓		Belum maksimal
Tahap 3 Menyajikan analisis	8	Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Belum maksimal
	9	Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan		✓	Belum terlaksana
Tahap 4 Mempulihkan data	10	Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah	✓		Belum maksimal
	11	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen	✓		Belum maksimal
	12	Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan	✓		Belum maksimal

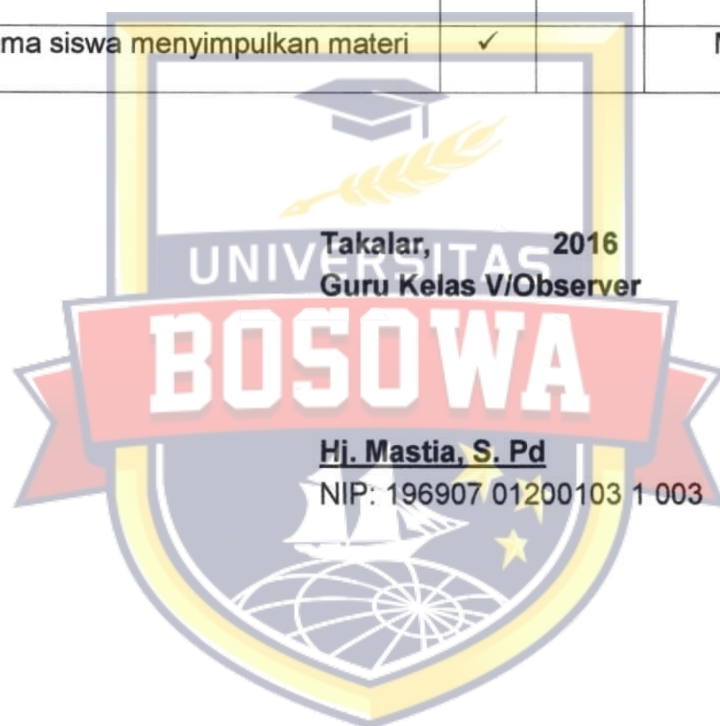
		siswa dan proses-proses yang mereka gunakan			
<b>p 5</b> guji esis	13	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	✓		Belum maksimal
<b>6</b> uskan ulan	14	Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya	✓		Lumayan maksimal
	15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	✓		maksimal



### Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I

Tahap	No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tdk	
Tahap 1 Pendahuluan	1	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		Maksimal
	2	Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.	✓		Belum maksimal
	3	Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa	✓		maksimal
	4	Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.	✓		maksimal
	5	Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa	✓		maksimal
Tahap 2 Penyusunan masalah	6	Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.	✓		Belum maksimal
	7	Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut	✓		Maksimal
Tahap 3 Pembinaan proses	8	Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Belum maksimal
	9	Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan	✓		Belum maksimal
Tahap 4 Penyimpulan atau	10	Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah	✓		Maksimal
	11	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen	✓		Maksimal

	12	Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan	✓		Belum maksimal
p 5 guji esis	13	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	✓		Maksimal
6 uskan ulan	14	Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya	✓		Maksimal
	15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	✓		Maksimal

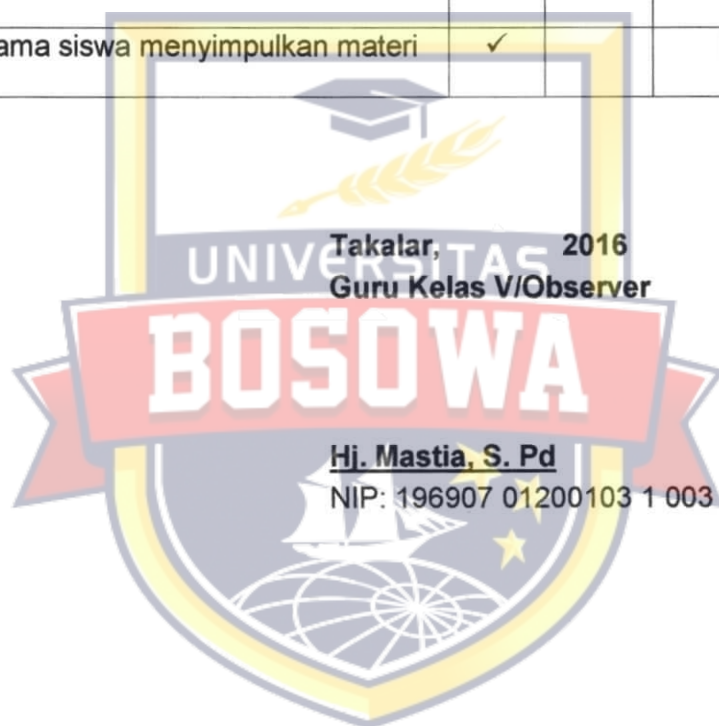


### Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II

Tahap	No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tdk	
p 1 tasi alah	1	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		Maksimal
	2	Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.	✓		Maksimal
	3	Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa	✓		Maksimal
	4	Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.	✓		Maksimal
	5	Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa	✓		Maksimal
p 2 uskan alah	6	Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.	✓		Lumayan maksimal
	7	Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut	✓		Maksimal
p 3 jukan esis	8	Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Lumayan maksimal
	9	Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan	✓		Maksimal
p 4 mpulka ata	10	Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah	✓		Maksimal
	11	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen	✓		Maksimal



	12	Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan	✓		Maksimal
ap 5 nguji tesis	13	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	✓		Maksimal
o 6 uskan ulan	14	Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya	✓		Maksimal
	15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	✓		Maksimal



## Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II

Tahap	No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tdk	
Tahap 1 Pentasi alah	1	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar	✓		Maksimal
	2	Mengelola kelas efektif agar memungkinkan siswa dapat menerapkan keterampilan-keterampilan proses yang akan dilakukan.	✓		Maksimal
	3	Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa	✓		Maksimal
	4	Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.	✓		Maksimal
	5	Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa	✓		Maksimal
Tahap 2 uskan alah	6	Mengelola kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.	✓		Maksimal
	7	Mengemukakan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan pertanyaan tersebut	✓		Maksimal
Tahap 3 jukan esis	8	Memberikan contoh konkrit kepada siswa dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		Lumayan maksimal
	9	Guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dipecahkan	✓		Maksimal
Tahap 4 mpulk ata	10	Membentuk dan membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah	✓		Maksimal
	11	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen	✓		Maksimal

	12	Mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan	✓		Maksimal
ap 5 nguji tesis	13	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	✓		Maksimal
o 6 uskan ulan	14	Guru memberi kesempatan kepada siswa secara individual maupun kelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya	✓		Maksimal
	15	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	✓		Maksimal



**Nilai Hasil Belajar Tes Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Tes
		Siklus I
1.	Sukmawati	67
2.	Taswin	60
3.	Ristina	65
4.	Rismawati	70
5.	Herlina	75
6.	Atirah	63
7.	Asria	65
8.	Wiwi	70
9.	Muh. Asri Azis	73
10.	Sunarto	65
11.	Erni	68
12.	Ashar	80
13.	Fitra Yuniar	77
14.	Riswani	85
15.	M. Yusuf	75
16.	Irsal	70
17.	Renaldi	65
18.	Muh. Irzan	60
19.	Saskia	70
20.	Saiful	72
21.	Tiar	60
22.	A. Sri Wahyuni	65
23.	Nur Linar	65
24.	Saddam	75
25.	Muh. Ibrahim	80
	Jumlah	1744
	Rata-rata	69,76

**Takalar,            2016**  
**Guru Kelas V/Observer**

**Hj. Mastia, S. Pd**  
NIP: 196907 01200103 1 003

### Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tes
		Siklus II
1.	Sukmawati	74
2.	Taswin	70
3.	Ristina	81
4.	Rismawati	75
5.	Herlina	80
6.	Atirah	75
7.	Asria	80
8.	Wiwi	78
9.	Muh. Asri Azis	75
10.	Sunarto	77
11.	Erni	85
12.	Ashar	95
13.	Fitra Yuniar	65
14.	Riswani	75
15.	M. Yusuf	90
16.	Irsal	75
17.	Renaldi	85
18.	Muh. Irzan	67
19.	Saskia	70
20.	Saiful	83
21.	Tiar	70
22.	A. Sri Wahyuni	75
23.	Nur Linar	65
24.	Saddam	80
25.	Muh. Ibrahim	90
	Jumlah	1925
	Rata-rata	77

Takalar,            2016  
Guru Kelas V/Observer

Hj. Mastia, S. Pd  
NIP: 196907 01200103 1 003

## DAFTAR REKAPITULASI NILAI SIKLUS I DAN II

**Nama Sekolah** : SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

**Kelas** : V

No	Nama Siswa	Skor Tes	
		Siklus I	Siklus II
1.	Sukmawati	67	74
2.	Taswin	60	70
3.	Ristina	65	81
4.	Rismawati	70	75
5.	Herlina	75	80
6.	Atirah	63	75
7.	Asria	65	80
8.	Wiwi	70	78
9.	Muh. Asri Azis	73	75
10.	Sunarto	65	77
11.	Erni	68	85
12.	Ashar	80	95
13.	Fitra Yuniar	77	65
14.	Riswani	85	75
15.	M. Yusuf	75	90
16.	Irsal	70	75
17.	Renaldi	65	85
18.	Muh. Irzan	60	67
19.	Saskia	70	70
20.	Saiful	72	83
21.	Tiar	60	70
22.	A. Sri Wahyuni	65	75
23.	Nur Linar	65	65
24.	Saddam	75	80
25.	Muh. Ibrahim	80	90
	Jumlah	1744	1925
	Rata-rata	69,76	77

**Takalar, 2016**  
**Guru Kelas V/Observer**

**Hj. Mastia, S. Pd**  
NIP: 196907 01200103 1 003

## Dokumentasi



Peneliti menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



Peneliti menjelaskan materi ajar



Guru/peneliti membagi siswa kedalam kelompok

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



Guru/peneliti membagikan LKS yang ingin dipraktikkan secara berkelompok melalui penemuan terbimbing





Guru/peneliti menerapkan penemuan terbimbing kepada siswa dalam mengerjakan LKS



Siswa memerhatikan bimbingan guru



Siswa Berkelompok menyelesaikan LKS

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
**SDN 72 BANTOLOE**

Alamat : Jln. Pendidikan No. 1 Bantoloe KP 92254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
No : 087/DPKPO/SDN 72/VIII/KP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 72 Bantoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menerangkan bahwa :

Nama : Jusrianti Syam  
NIM : 4512103111  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Desa Bantoloe Kec. Galesong Kab. Takalar

Telah melaksanakan penelitian di SDN 72 Bantoloe dari tanggal 18 Juli 2016 s/d 6 Agustus 2016 dengan judul:

**“PENINGKATAN PEMAHAMAN IPA TENTANG ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SDN 72 BANTOLOE KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Galesong, 6 Agustus 2016

Kepala SDN 72 Bantoloe  
Kec. Galesong Kab. Takalar

SDN  
No. 72  
BANTOLOE  
KECAMATAN  
GALESONG

Hj. SE Rosmawati, S.Pd  
NIP. 19591231 1198203 2 114

## RIWAYAT HIDUP



**Jusrianti Syam**, lahir pada tanggal 30 April 1992 di Sapanjang. Anak ke 5 dari pasangan Syamsuddin Lewa dan Hj. St. Junaedah (almh). Terlahir dalam keluarga yang sederhana dengan orang tua yang sehari-harinya bekerja sebagai PNS. Kedua orang tuaku tak pernah letih memotivasi anak-anaknya untuk menuntut ilmu agar dapat bermanfaat

bagi orang lain dan menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Penulis memulai jenjang pendidikan SDN 72 Bontoloe pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong, dan akhirnya tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012, penulis memasuki jenjang pendidikan tinggi di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan PGSD Program Strata Satu (S1).

